

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN
NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI
DI TK PERTIWI LAMUK KECAMATAN KEJOBONG
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh :
AMBAR SETIA WATI
NIM. 1917406031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ambar Setia Wati
NIM : 1917406031
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Pembelajaran Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Ambar Setia Wati
NIM. 1917406031

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI LAMUK KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh Ambar Setia Wati (NIM. 1917406031), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 10 Juli 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316201503 2 003

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520201503 1 006

Penguji Utama

Dr. Hi. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125200003 2 001

Diketahui oleh:



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225200801 1 007

...

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Ambar Setia Wati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ambar Setia Wati
NIM : 1917406031
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan
Spiritual Anak Usia Dini di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan
Kejobong Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 31 Mei 2023
Pembimbing,



Ellen Prima, S. Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI LAMUK
KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA**

AMBAR SETIA WATI
1917406031

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk. Hal tersebut didasarkan pada pandangan peneliti yang melihat bahwa strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan setiap anak usia dini. Disisi lain, salah satu aspek yang berkembang pada anak usia dini adalah nilai agama dan moral. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk. Adapun yang menjadi alasan peneliti melaksanakan penelitian di TK Pertiwi Lamuk adalah karena perkembangan nilai agama dan moral masih menjadi masalah utama bagi anak didik di TK Pertiwi Lamuk. Untuk itu beberapa strategi dilakukan oleh guru di TK Pertiwi Lamuk dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik.. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih lanjut strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk dan implikasinya terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana dalam penelitian kualitatif objek penelitiannya nyata tanpa ada sedikitpun rekayasa atau dibuat-buat dengan peneliti sebagai pelaku utama dalam pencarian dan pengumpulan data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Selain itu, penelitian dengan pendekatan deskriptif berusaha memberikan atau menyajikan data yang disusun secara sistematis, cermat dan cerdas yang berisi fakta-fakta aktual. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi TK Pertiwi Lamuk. Dari penelitian tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk yaitu adalah strategi pembelajarn terpadu. Dimana dalam strategi pembelajaran terpadu tersebut menggunakan beberapa metode pendukung seperti guru menjadi teladan yang baik bagi anak, guru membantu anak mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya, membaca iqra serta surat-surat pendek dalam Al-Qur'an bersama anak-anak, belajar dengan bercerita, belajar sambil bernyanyi, belajar di luar kelas (*Outting Class*), dan mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini

LEARNING STRATEGIES IN THE DEVELOPMENT OF RELIGIOUS AND MORAL VALUES IN EARLY CHILDREN IN TK PERTIWI LAMUK, KEJOBONG DISTRICT, PURBALINGGA DISTRICT

AMBAR SETIA WATI
1917406031

Abstract: *This research focuses on discussing learning strategies in the development of religious and moral values for early childhood at TK Pertiwi Lamuk. This is based on the views of researchers who see that learning strategies are very influential in the development of every early childhood. On the other hand, one aspect that develops in early childhood is religious and moral values. In this regard, the purpose of this research is to find out how learning strategies are used in the development of religious and moral values in early childhood at TK Pertiwi Lamuk. The reason why researchers carry out research at TK Pertiwi Lamuk is because the development of religious and moral values is still a major problem for students at TK Pertiwi Lamuk. For this reason, several strategies were carried out by teachers in TK Pertiwi Lamuk in order to balance the religious and moral values of students. Through this research, researchers tried to further examine the learning strategies used in the development of religious and moral values in early childhood in TK Pertiwi Lamuk and their implications for the development of religious and moral values in early childhood in TK Pertiwi Lamuk. The research method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. Where in qualitative research the research object is real without any engineering or contrivance with the researcher as the main character in the search and collection of data needed in the research. In addition, research with a descriptive approach attempts to present or present data that has been arranged systematically, carefully and intelligently which contains actual facts. The subjects of this study included school principals, teachers, and students of TK Pertiwi Lamuk. From this research, the researchers found that the learning strategy used in the development of religious and moral values for early childhood at TK Pertiwi Lamuk was an integrated learning strategy. Where in the integrated learning strategy using several supporting methods such as the teacher being a good role model for children, the teacher helping children develop their knowledge and skills, reading iqra and short surahs in the Qur'an with children, learning by telling stories, learning to sing, learning outside the classroom (Outting Class), and involving children in social activities.*

Keywords: *Learning Strategies, Religious and Moral Values, Early Childhood*

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari kebajikan yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari kejahatan yang dikerjakannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

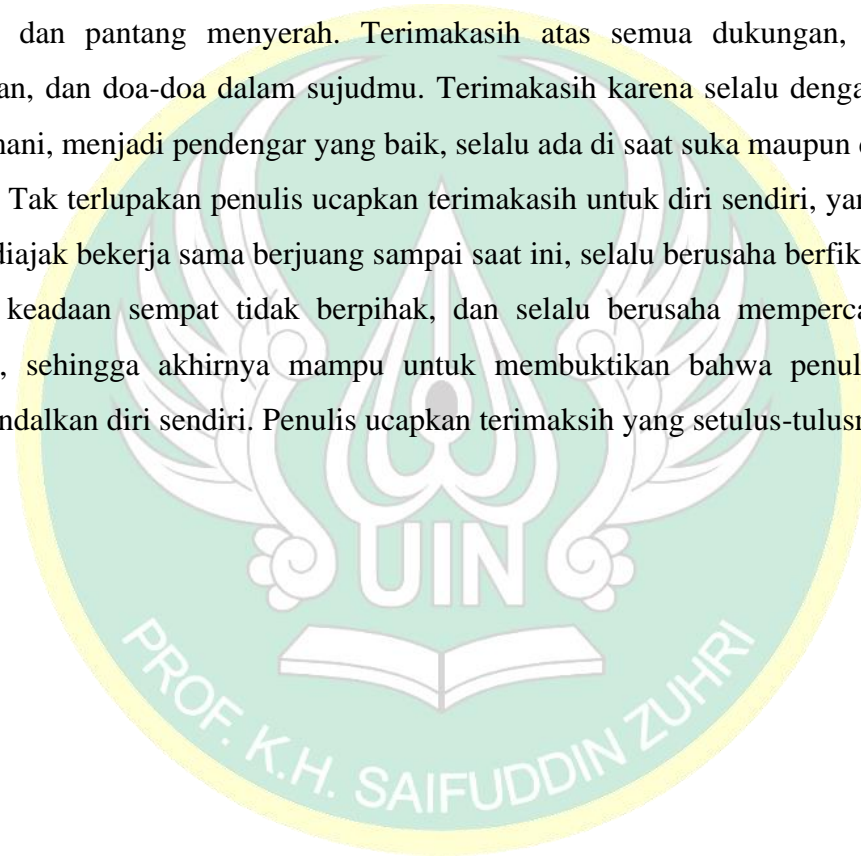


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, dengan segala nikmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang selalu berjuang untuk anak-anaknya. Bapak Suwanto dan Ibu Warsinah. Dua insan yang sangat luar biasa, yang sangat penulis cintai, yang selalu mendoakan, doa dan ridhonya yang menjadikan penulis kuat, dan dapat sampai di tahap ini, yang selalu memotivasi penulis untuk terus dapat belajar dan pantang menyerah. Terimakasih atas semua dukungan, nasehat, masukan, dan doa-doa dalam sujudmu. Terimakasih karena selalu dengan ikhlas menemani, menjadi pendengar yang baik, selalu ada di saat suka maupun duka.

Tak terlupakan penulis ucapkan terimakasih untuk diri sendiri, yang sudah dapat diajak bekerja sama berjuang sampai saat ini, selalu berusaha berfikir positif ketika keadaan sempit tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, sehingga akhirnya mampu untuk membuktikan bahwa penulis dapat mengandalkan diri sendiri. Penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk untuk manusia, yang selalu kita harapkan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah*. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I. Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Penasehat Akademik PIAUD A Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ellen Prima, S.Psi., M.A., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam menyusun skripsi.
11. Orang tua tercinta, Bapak Suwanto dan Ibu Warsinah yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tak henti-hentinya mendoakan, mendukung, memberi perhatian dan semangat. Penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semua pengorbanan yang telah diberikan sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Kakakku tersayang, Aris Waluyo yang selalu mendoakan, memberi semangat, menjadi pendengar yang baik untuk adiknya.
13. Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Lamuk, Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. dan Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru TK Pertiwi Lamuk yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di TK Pertiwi Lamuk dan banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi.
14. Sahabatku tersayang Ekanaya Rafid Ramadiani, Sry Ayuningsih, dan Azharul Kumala terimakasih banyak untuk semua bantuan, support, dan kerja samanya selama ini. Terimakasih selalu mau menjadi pendengar yang baik untuk penulis. Semoga kebaikan kalian kembali kepada diri kalian.
15. Teman-teman seperjuangan, Isnaeni Nur Hidayati, Tri Amalia Destianti, dan Ami Sapitri yang selalu menyemangati dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
16. Teman-teman PIAUD Angkatan 2019, khususnya teman-teman PIAUD A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah kebersamai selama ini, menjadi teman yang baik.
17. Siswa siswi TK Pertiwi Lamuk yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data penelitian skripsi.
18. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
19. Pemilik NIM 1817303015 yang sedang sama-sama berjuang. Terimakasih untuk doa-doa baikmu dan support yang selalu diberikan.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

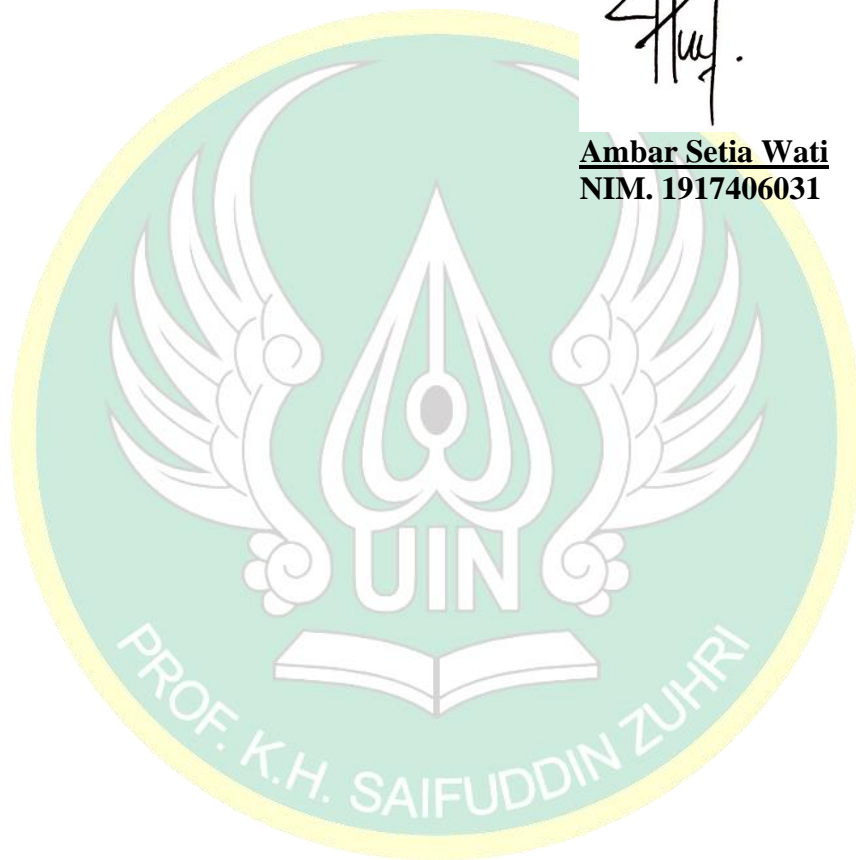
Semoga segala dukungan, doa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan keilmuan Pendidikan anak usia dini dan para pembaca.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Penulis,



Ambar Setia Wati
NIM. 1917406031



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Strategi Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	10
2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini	13
B. Pengembangan Nilai Agama dan Moral	17
1. Pengertian Pengembangan Nilai Agama dan Moral	17
2. Tujuan Pengembangan Nilai Agama dan Moral	19
3. Ruang Lingkup Penanaman Nilai Agama Moral Anak.....	21
4. Stimulasi Pengembangan Nilai Agama Moral Anak.....	23
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral Anak	25
C. Anak Usia Dini.....	25

1. Pengertian Anak Usia Dini.....	25
2. Karkteristik Anak Usia Dini.....	27
D. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Metode Analisis Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Depskripsi TK Pertiwi Lamuk	46
1. Sejarah Berdirinya TK Pertiwi Lamuk.....	46
2. Kegiatan Pembelajaran TK Pertiwi Lamuk.....	47
3. Struktur Kepengurusan TK Pertiwi Lamuk.....	49
4. Visi dan Misi TK Pertiwi Lamuk	49
5. Kurikulum TK Pertiwi Lamuk	49
6. Administrasi TK Pertiwi Lamuk	50
B. Pembahasan.....	50
1. Strategi Pembelajaran Yang Dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral.....	50
2. Implikasi Strategi Pembelajaran Yang Dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral.....	84
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Instrumen Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 2** Daftar Pengumpulan Data
- Lampiran 3** Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 4** Rencana Program Pembelajaran Harian TK Pertiwi Lamuk
- Lampiran 5** Foto Kegiatan
- Lampiran 6** Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7** Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 8** Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9** Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 10** Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 11** Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12** Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 13** Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif
- Lampiran 14** Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 15** Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16** Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17** Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18** Sertifikat PPL
- Lampiran 19** Sertifikat KKN
- Lampiran 20** Sertifikat Aplikom
- Lampiran 21** Surat Rekomendasi Munawar
- Lampiran 22** Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 23** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan di Indonesia dipandang sudah sedikit maju dengan meningkatnya muatan-muatan pengetahuan dan mengikuti tuntutan perkembangan zaman, namun kurang memperhatikan nilai-nilai budi pekerti dalam membentuk jati diri anak, sehingga menghasilkan anak yang pintar tetapi belum memiliki akhlak yang baik. Hal tersebut tercermin dari anak-anak yang menunjukkan sikap kurang menghargai guru dan orang lain, anak berani pada guru dan orang tua, serta anak kurang memperhatikan lingkungan sosialnya. Dengan adanya fenomena dan kenyataan seperti yang telah dipaparkan di atas, tentunya pengembangan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting bagi anak agar pendidikan sebagai tempat berkembang anak merubah perilaku anak menjadi manusia ideal dengan parameter memiliki sikap saling menghormati, cinta tanah air, bertanggung jawab, cerdas, mampu memahami segala persoalan dengan arif.

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan, dan pemberian pembelajaran melalui bermain untuk mengembangkan potensi anak. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang berupa pemberian stimulasi untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani, agar anak siap mengikuti pendidikan dijenjang selanjutnya.¹ Melalui pendidikan anak usia dini, anak akan memperoleh stimulasi yang tepat untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai usianya. Selama usia prasekolah, anak belajar melakukan berbagai hal dan pengalaman sehingga memiliki keterampilan yang berkaitan dengan kesiapan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

untuk jenjang sekolah selanjutnya yang semakin berkembang pula. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, mulai dari fisik maupun nonfisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Tujuan dan fungsi pendidikan anak usia dini ini wajib diketahui oleh guru, orang tua, dan masyarakat. Karena antara ketiga pihak tersebut harus saling bekerja sama, saling mengingatkan dan saling mendukung satu sama lain demi perkembangan anak.

Demikian pentingnya pendidikan anak usia dini, di dalam Al-Qur'an, Al-Hadist, dan pendapat ulama terdapat isyarat bahwa agar pendidikan agama diberikan sejak usia dini. Pendidikan agama adalah pendidikan yang utama dan sangat penting untuk anak usia dini, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Pendidikan agama dapat dikatakan pendidikan dasar karena berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak.² Penanaman nilai keagamaan penting untuk ditanamkan sejak dini, karena sebagai bekal untuk menjalani kehidupan yang akan menghadapi berbagai tantangan dan godaan. Oleh karena itu, dalam proses tumbuh kembang anak harus diimbangi dengan pendidikan agama. Dalam memberi bimbingan dan arahan pada anak agar mampu memahami makna keimanan, dapat dilakukan dengan memberi pemahaman nilai agama pada anak.

Agama dan moral memiliki hubungan yang erat, seseorang yang patuh dan taat beragama, moralnya tentu akan baik. Namun sebaliknya, apabila seseorang memiliki akhlak yang rendah, maka nilai moral dan agamanya turut merosot. Seseorang yang memiliki kualitas agama yang baik, kemungkinan besar orang tersebut memiliki pengalaman beragama sejak usia kecil. Salah satu aspek yang harus ditanamkan di dalam dunia pendidikan anak usia dini adalah aspek nilai agama dan moral. Pendidikan nilai agama dan moral berkaitan dengan budi pekerti, sikap sopan santun, kemauan untuk melaksanakan ajaran agama. Keberadaan pendidikan nilai agama dan moral

² Suharto, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidikan di Indonesia", *Al-Fikrah*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 77

dalam dunia pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pondasi yang penting. Jika hal ini tertanam dengan optimal sejak usia dini, maka menjadi awal yang baik dalam menjalani pendidikan selanjutnya.

Awal kehidupan seorang anak, nilai agama dan moral dibentuk atau dipengaruhi oleh orang dewasa. Pada lembaga pendidikan anak usia dini, nilai agama dan moral ditanamkan melalui keteladanan, baik itu dari guru maupun dari orangtua. Anak-anak cenderung lebih meneladani perilaku guru. Ada pepatah yang menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, yang berarti guru adalah teladan bagi peserta didiknya. Segala perbuatan guru akan menjadi sorotan bagi masyarakat, bagaimana kemampuan guru dalam bersosialisasi dan keprofesionalannya di lingkungan sekitar. Pendidikan agama dan moral yang diberikan guru di sekolah akan optimal apabila ketika dalam keadaan di rumah anak tetap menjalankan ritual keagamaan. Hal ini tentu berhubungan dengan orangtua, orangtua merupakan pendidikan yang utama dalam lingkungan keluarga.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam³. Fakta terkait permasalahan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral penting untuk dilaksanakan. Dengan diberikannya pendidikan nilai agama dan moral bagi anak usia dini diharapkan mampu merubah perilaku anak, sehingga nantinya ketika sudah dewasa anak akan lebih bertanggung jawab dan menghargai sesama serta mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin menantang.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini

Berdasarkan kegiatan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada tanggal 13 Desember 2022, peneliti mendapatkan informasi bahwa perkembangan nilai agama dan moral masih menjadi masalah utama bagi anak didik di TK Pertiwi Lamuk.⁴ Masalah perkembangan nilai agama dan moral tersebut ditandai dengan anak kurang menghargai guru dan temannya yang lain, bahkan anak berani kepada guru. Dalam hal ini TK Pertiwi Lamuk sebagai lembaga pendidikan mencoba hadir memberi perubahan dengan cara mendidik anak usia dini supaya memiliki perkembangan nilai agama dan moralnya berkembang dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, di TK Pertiwi Lamuk pengembangan nilai agama dan moral anak dilakukan dengan cara menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak. Misal saja dari hal ibadah, akhlakul karimah, hingga menumbuhkan jiwa sosial pada anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk. Menurut Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd semuanya dilakukan untuk mendekatkan anak dengan Yang Maha Kuasa. Dalam arti lain agar anak sadar bahwa dalam hidup setiap manusia memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Yang Maha Kuasa.

Setelah itu peneliti melaksanakan observasi di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada tanggal 14 Desember 2022. Dari observasi tersebut peneliti melihat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru di TK Pertiwi Lamuk dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik. Akan tetapi peneliti belum melihat semua strategi pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini yang dilaksanakan guru di TK Pertiwi Lamuk berhasil mengembangkan nilai agama dan moral anak. Peneliti masih melihat perilaku beberapa anak yang belum mencerminkan adanya perkembangan nilai agama dan moral yang diharapkan. Misal saja, peneliti melihat anak yang bermain sendiri ketika berdoa sebelum belajar, berkelahi dengan temannya sendiri saat

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Lamuk pada tanggal 14 Desember 2022 di ruang kepala sekolah TK Pertiwi Lamuk

pembelajaran, hingga tidak menjawab salam yang disampaikan oleh orang lain. Dari sini peneliti melihat guru harus lebih optimal lagi dalam penggunaan strategi yang tepat untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Ketika setiap guru dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini menerapkan beberapa strategi tersebut dengan optimal, maka diharapkan perkembangan nilai agama dan moral anak yang diharapkan bisa tercapai dengan baik. Atas dasar latar belakang tersebut, maka dengan ini peneliti berniat untuk melaksanakan suatu penelitian yang mana nantinya hasil penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi adalah sesuatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁵ Sedangkan yang dimaksud strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu perangkat materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar yang efektif dan efisien pada peserta didik atau siswa. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

⁵ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2013). hal 5

2. Nilai Agama dan Moral

Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno dalam Qiqi Yuliati Z dan A, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan). Sedangkan yang dinamakan moral berasal dari kata latin mos (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan. Moralitas merupakan kemauan melakukan dan menerima peraturan, nilai, dan prinsip moral. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia dan moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan setiap individu. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal.⁶

Anak usia dini adalah mereka yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting dalam perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan usia *golden age*. Dalam tahapan usia ini, pertumbuhan dan perkembangan anak bertumbuh sangat pesat, baik fisik maupun mental. Sehingga masa *golden age* merupakan masa paling penting untuk membentuk karakter anak.⁷ Sementara itu, di dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, pengertian anak usia dini adalah

⁶ Wildan Saugi dkk, "Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 11.

⁷ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hlm. 2.

anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun. Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁸

Sementara itu disisi lain, istilah Anak Usia Dini sejatinya sama dengan Anak Pra Sekolah, seperti yang diartikan dalam pendapat dari Soemarti Patmonodewo. Menurutnya Anak Usia Dini dan juga Anak Pra Sekolah diartikan sebagai anak yang berusia 4-6 tahun, dimana biasanya sudah masuk ke jenjang Pendidikan TK.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini yang sudah kita baca dan pahami bersama, maka rumusan masalah yang peneliti rumuskan dari penelitian ini adalah : “Bagaimana strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian yang peneliti rumuskan adalah : “Mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”

⁸ Imam Mashudi Latif, “Efektifitas Metode Qira’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini”, *Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 319.

⁹ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 19.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Pada umumnya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa informasi tentang pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral yang dimiliki oleh anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Memberikan pengertian secara mendalam kepada anak bahwa aspek nilai agama dan moral sangatlah penting bagi dirinya.

2) Bagi Guru

Dalam hal ini, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam bentuk penambahan wawasan atau pengetahuan dan gambaran terkait perlunya suatu strategi pembelajaran yang tepat dalam usahanya untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak didiknya.

3) Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangsih pikiran atau ide, masukan, serta evaluasi bagi sekolah bahwa dalam pembelajaran di sekolah sudah seharusnya bukan hanya berfokus pada pengembangan nilai kognitif peserta didiknya saja. Melainkan juga harus mengembangkan nilai agama dan moral anak didiknya sebagai bekal kehidupannya.

4) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan yang luas mengenai berbagai macam strategi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh suatu gambaran secara jelas mengenai urutan dalam penelitian ini, peneliti memaparkan sistematika pembahasan secara naratif, sistematis, dan juga logis dari bab yang pertama sampai bab yang terakhir. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan diantaranya yaitu latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas pengertian strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, pengertian pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini, tujuan pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini, ruang lingkup penanaman nilai agama dan moral anak usia dini, stimulasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini, faktor-faktor nilai agama dan moral anak usia dini, pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, dan penelitian relevan.

Bab ketiga berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam skripsi diantaranya yaitu jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab keempat membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk, deskripsi metode pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk, deskripsi implikasi pelaksanaan strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan disertai dengan saran-saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, guru menjadi tokoh utama dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di setiap negara. Guru menjadi pihak yang perannya sangat menentukan dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD.¹⁰ Keberhasilan seorang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai dan paham tentang filosofis mengajar dan belajar.

Strategi adalah proses yang penting dalam rangka mengatasi berbagai aktivitas-aktivitas kritis dari perusahaan serta menghadapi keadaan masa depan yang cenderung tidak pasti dan sulit diperkirakan.¹¹ Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa strategi sebagai suatu proses untuk mengatasi berbagai hal yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang yang tidak dapat di duga. Masalah yang tidak dapat di duga itu, dapat dicegah dengan memberikan strategi, agar dapat dihindari dan kemungkinan kecil dapat terjadi. Strategi di dalam dunia pendidikan itu sendiri yaitu suatu usaha yang di lakukan oleh guru (pengajar di sekolah) dalam menciptakan suatu kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki suatu strategi yang khusus agar peserta didik atau siswa dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum pengertian strategi itu sendiri yaitu suatu garis-garis besar haluan sebagai acuan dalam melakukan suatu usaha dalam mewujudkan suatu tujuan yang telah

¹⁰ Novan Ardy Wiyani & Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 24.

¹¹ Jimmy, Agus, Arya. *Inovasi : Konsep, Manajemen, dan Strategi*. (Scopindo Media Pustaka, 2021). hlm. 95.

direncanakan. Dalam sebuah langkah atau kebijakan yang strategis merupakan kebijakan yang ketika dilaksanakan dapat menciptakan hasil yang positif dalam jangka waktu yang panjang dan dapat diterima oleh setiap orang.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, bahwa strategi yang dimaksud di sini adalah suatu rencana atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau yang telah di rencanakan, dan juga strategi menjadi rancangan pengembangan lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam mencapai suatu tujuan. Sementara itu secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah direncanakan. Menurut Corey yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengemukakan: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, kelengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran”.¹² Sehingga dapat dipahami pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 57.

adalah kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Merujuk dari beberapa penjelasan di atas, strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹³ Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik, peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup pendekatan penggunaan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara afektif dan efisien.¹⁴ Disisi lain Abdul majid menyatakan bahwa strategi

¹³ Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013, hlm. 7.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 126

pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.¹⁵ Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh guru agar dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh anak didik. Selain itu, juga harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT, dimana kewajiban seorang guru adalah mengajarkan dan mengamalkan ilmu sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Keduanya merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar dimana kedua-duanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Seorang guru sebagai pendidik hendaknya menyadari bahwa mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan para muridnya dibandingkan kepentingan sendiri dengan niat yang tulus karena Allah SWT, sebab Allah SWT telah memberikan potensi pada diri manusia berupa fitrah yang melekat pada dirinya berupa panca indera dan daya pikir untuk mendapatkan berbagai macam-macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam dunia pendidikan, berbagai upaya dilakukan guru agar setiap tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Terdapat strategi

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,..., hlm. 8.

¹⁶ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, hlm. 128.

pembelajaran yang di terapkan di pendidikan anak usia dini diantaranya strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, strategi pembelajaran melalui bermain, strategi pembelajaran melalui bercerita, strategi pembelajaran melalui bermain, strategi pembelajaran terpadu.¹⁷ Adapun pemaparan dari masing masing strategi pembelajaran di pendidikan anak usia dini yaitu :

a. Strategi pembelajaran berpusat pada anak

Pendekatan belajar berpusat pada anak merujuk kepada teori konstruktivisme yang menepatkan siswa sebagai individu yang memiliki bibit ilmu didalam dirinya. Konstruktivisme mengusulkan pengetahuan siswa tidak diperoleh dari dunia luar secara pasif dan atau ditanamkan sebagai representasi apriori dalam pikiran, tetapi di bangun oleh kemampuan pikiran untuk secara aktif mengeksplorasi dan mengembangkan menjadi suatu fenomena yang bermakna bagi diri sendiri. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi strategi pembelajaran berpusat pada anak dengan harapan dapat mendorong siswa secara aktif membangun pengetahuan sikap dan perilaku. Dalam proses pembelajaran berpusat pada anak, anak mampu membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka memperoleh sendiri pengalaman dan pemahaman yang dapat meningkatkan kualitas pendidikannya.¹⁸

b. Strategi pembelajaran melalui bermain

Bermain, merupakan suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan, yang sering juga disebut dengan pendekatan Happy Learning. metode ini merupakan pola yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan bersifat menyenangkan dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar tertentu yang dalam hal ini diharapkan

¹⁷ Mukhtar Latif dkk, *Pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 122

¹⁸ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 67.

dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini . Kegiatan bermain, memiliki banyak manfaat bagi anak seperti perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, penanaman nilai-nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial dan emosional. Salah satu fungsi utama dalam metode bermain adalah perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, yang diungkapkan melalui kegiatan bermain.¹⁹

c. Strategi pembelajaran melalui cerita

Menurut Gunarti pembelajaran melalui bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis| menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak metode bercerita digunakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar Taman Kanak-Kanak.²⁰

d. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi

A. T. Mahmud menyebutkan bahwa bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang paling digemari oleh anak-anak. Kata-kata yang mengalun diringi oleh iringan musik mampu memberikan semangat tersendiri bagi mereka. Bahkan tidak jarang sang guru mengajarkan

¹⁹ Putri Rahmi, “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm 19-44.

²⁰ Sarayati Sarayati, “Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Tk B Dewi Sartika Sintang”, *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 45-55.

atau menghafal sesuatu dengan bernyanyi. Dengan lirik yang sedemikian rupa adanya, mampu membantu daya ingat dan cara bicara anak. Pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan kognitif terutama dalam hal mengelompokkan. Honig dalam Masitoh mengemukakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan mengembangkan pribadinya secara luas karena bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat di pakai untuk mengatasi kecemasan, bernyanyi merupakan media untuk mengexpresikan perasaan, benyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri, dapat meantu daya ingat anak, untuk mengembangkan rasa humor,dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak, dapat meningkatkan keakraban dalam sebuah kelompok.²¹

e. Strategi pembelajaran terpadu

Menurut Muhaimin Pembelajaran terpadu ini merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi siswa. Bahkan Muhaimin menjelaskan pembelajaran model terpadu melibatkan siswa mulai dari merencanakan, mengeksplorasi, dan brain stoming, dari siswa, sehingga siswa didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan belajar sekaligus proses dan isi berbagai disiplin ilmu/mata pelajaran/pokok bahasan secara serempak dibahas.²²

²¹ Mulyasa, *Stretegi Pembelajaran PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 75-76.

²² Ridwan Ridwan & A. Fajar Awaluddin, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal”, *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, 2019, hlm. 56–67.

B. Pengembangan Nilai Agama dan Moral

1. Pengertian Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengembangan berarti hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan.²³ Sedangkan Bambang Daroeso mengemukakan bahwa nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Sementara itu Kartono Kartini dan Dali Guno dalam Qiqi Yuliati Z dan A menyebutkan bahwa nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).²⁴ Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap penting dan baik yang menjadi dasar penentu untuk bertingkah laku atau cita-cita yang ingin dicapai seseorang.

Menurut Lillie kata moral berasal dari kata *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat-istiadat.²⁵ Sedangkan Yusuf menyatakan bahwa moral berarti adat-istiadat, kebiasaan, peraturan/ nilai-nilai tata cara kehidupan. Selanjutnya Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Sementara itu moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya

²³ Js Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm.655.

²⁴ AR Muchson & Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm.21.

²⁵ Asri Budiningsih.c., *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.24.

sebagai manusia dan moral merupakan kendali dalam bertingkah laku. Sehingga perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah.

Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktifitas seseorang ketika dia terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan-aturan dan ketentuan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.²⁶ Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah; artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Membangun atau menumbuhkan pendidikan kecerdasan moral sangat penting dilakukan agar suara hati anak bisa membedakan yang benar dan mana yang salah, sehingga mereka dapat menangkis pengaruh buruk dari luar. Kecerdasan moral dapat dipelajari dan bisa diajarkan pada anak mulai sejak balita, namun sekolah juga tidak boleh lepas dari peran yang satu ini. Karena dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya, baik orang tua, guru, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan nya.

Kecerdasan moral merupakan bagian dari manusia yang mempertajam pedoman moral manusia dan memastikan bahwa tujuan konsisten dengan pedoman moral. Kompetensi moral merupakan kemampuan untuk bertindak berdasarkan prinsip moral tersebut. Sedangkan kompetensi emosional merupakan kemampuan untuk mengatur emosi kita dan orang lain dalam situasi tuntutan moral. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk bisa menjalin interaksi dengan sesama, menjalin hubungan dengan sesama. Ini bahkan diakui oleh banyak ahli di bidang psikologi sebagai kebutuhan yang semestinya dapat dipenuhi dengan baik. Secara eksistensi juga manusia

²⁶ Santrock, John W., *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.20.

sesungguhnya diciptakan oleh Tuhan tidak semata sebagai makhluk yang mempunyai kecerdasan intelektual, tetapi juga makhluk sosial dan makhluk yang bermoral. Selain kecerdasan yang ada, kecerdasan yang mendasari seluruh kecerdasan yaitu cerdas spiritual. Karena anak yang shaleh (cerdas spiritual), maka dia pasti cerdas. Sementara anak yang cerdas belum tentu shaleh. Dalam hal keshalehan ini yang perlu dilakukan orang tua adalah bagaimana agar anak memiliki akhlakul karimah (akhlak mulia), dapat dipercaya, memegang teguh prinsip kebenaran dan cerdas.

Selanjutnya pengertian agama secara etimologi, *religion* (agama) berasal dari bahasa Latin *religio*, yang berarti suatu hubungan antara manusia dan Tuhan. Istilah latin ini merupakan transformasi dari kata *religare*, yang berarti *to bind together* (menyatukan).²⁷ Menurut Zakiyah Drajat agama adalah suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan, dan sikap. Perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang Pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertindak laku dalam berbagai situasi.²⁸ Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai agama moral adalah hal atau cara mempercayai akan sesuatu yang dianggap penting dan baik serta menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertindak laku yang baik dan benar dalam berbagai situasi.

2. Tujuan Pengembangan Nilai Agama dan Moral

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 266.

²⁸ Kemendikbud, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud,2013), hlm. 11.

Menurut Sjarkawi, pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.²⁹ Menurut Adler tujuan dari pendidikan dan pengembangan moral anak adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus di miliki manusia seperti :

- a. Dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan berbagai kultur.
- b. Selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas budayanya.
- c. Mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan.³⁰

Sedangkan menurut Frankena dalam Sjarkawi mengemukakan lima tujuan pendidikan moral sebagai berikut :

- a. Mengusahakan suatu pemahaman “pandangan moral” ataupun cara-cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan seperti membedakan hal estetika, legalitas, atau pandangan tentang kebijaksanaan.
- b. Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
- c. Membantu mengembangkan kepercayaan pada dan atau mengadopsi norma-norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktikkan.

²⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm.38.

³⁰ Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2008), hlm. 29-30.

- d. Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.
- e. Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip, dan aturan-aturan umum yang berlaku.³¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penanaman nilai agama moral adalah untuk pembentukan kepribadian seseorang yang tidak hanya mengetahui akan perilaku, tindakan, dan ketentuan yang baik dan buruk saja, melainkan juga harus dapat meningkatkan perilaku moral tersebut. Artinya perilaku moral anak tidak hanya dibentuk tetapi juga dapat semakin meningkat sesuai tahap perkembangannya.

3. Ruang Lingkup Penanaman Nilai Agama Moral Anak

Ruang lingkup penanaman nilai agama moral anak menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama moral anak tahap usia 0-12 bulan yaitu mendengar berbagai do'a, lagu religi dan ucapan baik sesuai dengan agamanya, mengamati berbagai ciptaan Tuhan, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan, mengamati kegiatan ibadah disekitarnya.

Dalam hadits Rasulullah SAW juga telah di katakan bahwa kita harus mendidik dan menanamkan nilai agama dan moral kepada anak-anak kita seperti hadits dibawah ini:

“Didiklah anak-anakmu atas tiga perkara : Kecintaan kepada Nabimu, Kecintaan kepada Ahlul Baitnya, dan cinta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” . (HR. Al-Dailami)

³¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm.49.

Usia 12-24 bulan, pada tahap usia ini penanaman nilai agama moral anak yaitu tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a), mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah, mengucapkan salam dan kata-kata baik seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai. Usia 2-3 tahun, pengembangan nilai agama moral pada tahap ini diantaranya mulai meniru gerakan berdo'a / sholat sesuai dengan agamanya, mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dan sebagainya.

Selanjutnya pengembangan nilai agama moral usia 3-4 tahun yaitu mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan, mengerti arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan, mulai meniru do'a pendek sesuai dengan agamanya. Usia 4-5 tahun, lingkup pengembangan nilai agama moral pada usia ini yaitu mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/ atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/ sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan menjawab salam. Selanjutnya, pengembangan nilai agama moral pada tahap usia 5-6 tahun diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

Menurut Paul Suparno, penanaman agama moral pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) adalah :

- a. Religiusitas
- b. Sosialitas
- c. Gender
- d. Keadilan
- e. Demokrasi

- f. Kejujuran
 - g. Kemandirian
 - h. Daya juang
 - i. Tanggungjawab
 - j. Penghargaan terhadap lingkungan alam³²
4. Stimulasi Pengembangan Nilai Agama Moral Anak

Terdapat beberapa hal yang dapat membantu pengembangan nilai agama moral anak dalam proses pendidikan disekolah seperti yang dikemukakan oleh Honig dan Wittmer, sebagai berikut:

- a. Hargai dan tekankan konsiderasi kebutuhan orang lain. Ini akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas membantu orang lain.
- b. Jadilah contoh perilaku prososial. Siswa meniru apa yang dilakukan guru.
- c. Berilah label dan identifikasi perilaku prososial dan perilaku antisosial. Artinya ketika siswa melakukan perilaku yang positif, jangan hanya mengatakan “bagus” saja, akan tetapi tunjukkan perilaku apa yang positif yang ditunjukkan siswa tersebut.
- d. Bantu siswa untuk menentukan sikap dan memahami perasaan orang lain.
- e. Kembangkan proyek kelas dan sekolah yang dapat meningkatkan altruisme. Bantulah siswa untuk menyusun dan mengembangkan proyek yang dapat membantu orang lain.³³

Sedangkan menurut Sutirna, stimulasi pengembangan nilai agama moral anak dengan cara sebagai berikut:

- a. Menenggelamkan anak pada lingkungan usaha-usaha yang aktif.
- b. Orang tua menanamkan dasar pada anak untuk dapat mempercayai orang lain.

³² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hlm. 39-40.

³³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group,2015), hlm.277-278.

- c. Memberikan rangsangan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengucapkan salam, dll.
- d. Orang tua menjalin hubungan yang erat dengan anak, membicarakan pada anak tentang masalah yang dialami sehari-hari.³⁴

Pada intinya dalam memberikan stimulasi pengembangan nilai agama moral anak haruslah dengan menciptakan sebuah lingkungan dan contoh perilaku atau tindakan-tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai agama moral tersebut dapat tertanam kuat dalam diri anak. Oleh karena itu dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini, guru juga harus memperhatikan beberapa indikator perkembangan nilai agama dan anak sesuai dengan umurnya. Dimana dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 disebutkan sebagai berikut :³⁵

Tabel. 1
Indikator Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

No	Usia	Indikator Perkembangan	
1.	4-5 Tahun	a.	Mengetahui agama yang dianutnya
		b.	Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar
		c.	Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu
		d.	Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk
		e.	Membiasakan diri berperilaku baik
		f.	Mengucapkan salam dan membalas salam
2.	5-6 Tahun	a.	Mengenal agama yang dianut
		b.	Mengerjakan ibadah
		c.	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.
		d.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
		e.	Mengetahui hari besar agama
		f.	Menghormati (toleransi) agama orang lain

³⁴ Sutirna, *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset,2013),hlm.113

³⁵ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral Anak

Menurut Hasnida terdapat sembilan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak, yaitu:

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada suatu lingkungan masyarakat.
- b. Keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil.
- c. Banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran agama dan dasar moral.
- d. Tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik.
- e. Kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak.
- f. Banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik.
- g. Suasana rumah tangga yang kurang baik.
- h. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak.
- i. Kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak.³⁶

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Ada banyak pendapat tentang pengertian anak usia dini. Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup pada program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.³⁷ Sementara itu Subdirektorat Pendidikan Anak Usia (PADU) membatasi pengertian istilah anak usia

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 132-133.

³⁷ Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012). hlm. 1.3.

dini pada anak usia 0-6 tahun, menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengawasan orang tua, anak-anak yang masih berada dalam Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (*play group*), dan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan cakupan definisi anak usia dini.³⁸ Disisi lain, dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 upaya untuk melakukan pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut, dilakukan melalui pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal maupun informal. Pendidikan formal dapat dilakukan melalui jalur taman kanak-kanak (TK) dan Roudhotul Athfal (RA), pendidikan non formal dilakukan melalui Tempat Penitipan Anak (TPA) usia 0-6 tahun, Kelompok Bermain (KB) 2-6 tahun, dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) usia 0-6 Tahun.³⁹

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak dan kepribadiannya. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini juga disebut sebagai usia emas (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas selanjutnya. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan makanan yang bergizi seimbang dan stimulasi yang intensif.⁴⁰ Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁴¹

³⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

³⁹ Imam Mashudi Latif, *Efektifitas Metode Qira'ati*, hlm. 319-320.

⁴⁰ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1.

⁴¹ Anastasya Dewi Anggraeni, "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 35.

Dari berbagai pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang sedang berada dalam masa keemasan atau *golden age* dan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik yang memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan khusus sesuai tingkatan perkembangannya. Di dalam Al-Qur'an sendiri, penyebutan anak mempunyai istilah yang berbeda-beda yang tentu saja mempunyai makna yang berbeda pula. Beberapa istilah tersebut misalnya: *al walad*, *al ibn*, *al thifl*, *as-sabi*, dan *al ghulam*. Secara terminologi anak dalam islam adalah orang yang lahir dari rahim ibu, baik itu laki-laki maupun perempuan, sebagai hasil dari perisetubuhan antara dua lawan jenis dan hasil pernikahan yang sah antara suami istri sebagai jalan satu-satunya dalam tanggung jawab terhadap keturunan, baik ditinjau dari segi pemberian nafkah, bimbingan, pendidikan, maupun warisan.⁴² Berbagai ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW menyatakan bahwa anak merupakan karunia dan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya. Orang tua bersama-sama mempunyai kewajiban untuk merawat, menjaga karunia dan amanah itu dengan sebaik-baiknya, sehingga anak tidak menjadi penyebab kesengsaraan bagi kedua orang tua.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Karakteristik anak usia dini dijelaskan secara lengkap oleh Yusuf L. N dan Nani M. Sugandhi, penjelasannya sebagai berikut:⁴³

a. Unik

Yaitu anak memiliki sifat unik, berbeda satu dengan yang lain. Anak memiliki minat, bawaan, kepribadian dan latar belakang kehidupan masing-masing.

⁴² Moh Faisal Khusni, "Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Perspektif Islam", *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2 (2), Desember 2018, hlm. 369.

⁴³ Imam Mashudi Latif, *Efektifitas Metode Qira'ati*, hlm. 321-322.

b. Egosentris

Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

c. Aktif dan Energik

Yaitu anak yang umumnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitasnya.

d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal-hal baru.

e. Eksploratif dan berjiwa petualang

Anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru disekitarnya.

f. Spontan

Yaitu perilaku anak yang ditampilkan umumnya relatif dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.

g. Senang dan kaya akan fantasi

Anak senang dengan hal baru yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayalan yang disampaikan orang lain, akan tetapi anak juga senang bercerita kepada orang lain.

h. Masih mudah frustrasi

Yaitu anak masih mudah kecewa apabila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan dirinya. Anak mudah menangis dan marah apabila keinginannya tidak terpenuhi.

i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak masih kurang memiliki pertimbangan yang matang termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan dirinya maupun orang lain.

j. Daya perhatian yang pendek

Anak umumnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan dirinya.

k. Bersemangat untuk belajar dan terus belajar dari pengalaman

Yaitu anak melakukan banyak aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.

l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman

Anak mulai menunjukkan perilaku kerjasama dan berhubungan dengan teman-teman di lingkungan sekitar.

Sementara itu di dalam buku terbitan Universitas Terbuka karakteristik anak usia dini dijelaskan sebagai berikut :

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan lingkungan sekitarnya. Ia selalu ingin tahu segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Pada usia bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya kedalam mulut benda apa saja yang ada disekitarnya. Pada usia 3-4 tahun, anak sering membongkar pasang apa pun untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga senang sekali bertanya dengan pertanyaan yang sederhana. Sebagai pendidik atau orang tua, sebaiknya dapat memfasilitasi anak dengan benda atau tiruannya yang terjangkau, yang mudah dibongkar pasang, dan tentunya yang aman bagi anak usia dini.

b. Merupakan pribadi yang unik

Keunikan pada diri anak dapat berasal dari faktor genetik misalnya dalam hal ciri fisik atau berasal dari lingkungan misalnya dalam hal minat. Keunikan pada anak misalnya dalam

gaya belajarnya, minat atau kesukaan anak, dan latar belakang keluarga.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini suka membayangkan banyak hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat bercerita berbagai hal dengan meyakinkan seolah-olah dia melihatnya ataupun merasakannya sendiri. Kadang anak usia dini belum dapat membedakan dengan jelas antara kenyataan dengan fantasi sehingga orang dewasa sering menganggapnya berbohong. Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Biasanya anak-anak sangat luas dalam berfantasi. Mereka dapat membuat gambaran khayal yang luar biasa, misalnya kursi yang dibalik dijadikan kereta kuda atau traktor, celana dijadikan ekor mermaid, payung dijadikan rumah-rumahan, taplak meja dijadikan perahu, dan lain-lain. Sedangkan imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata. Contoh bentuk imajinasi pada anak usia 3-4 tahun adalah adanya teman imajiner. Teman imajiner dapat berupa orang, hewan, atau benda yang diciptakan anak dalam khayalan untuk berperan sebagai seorang teman.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas.⁴⁴ Hal tersebut karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak. Ketika lahir, berat otak bayi kurang lebih 350 gram, umur 3 bulan naik menjadi 500 gram dan pada umur 1,5 tahun naik menjadi 1 kg. Setelah bayi lahir, jumlah sel saraf tidak

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.16.

bertambah lagi karena sel saraf tidak dapat membelah diri lagi. Namun juluran-julurannya mampu bercabang dan membuat ranting-ranting hingga usia lanjut. Bila ada rangsangan untuk belajar maka ranting dan cabang ini akan semakin rimbun, tetapi bila tidak digunakan maka cabang-cabang tersebut akan menyusut. Jadi, pertumbuhan berat otak bukan karena bertambahnya jumlah sel saraf, tetapi karena tumbuhnya percabangan juluran.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. *Ego* berarti aku, dan *sentris* berarti pusat. Jadi egosentris artinya “berpusat pada aku”, yang berarti anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentris lebih banyak berfikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya. Contohnya perilaku anak yang suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi, menganggap orang tuanya mutlak miliknya seorang tanpa mempedulikan ada adik atau kakak, dan sebagainya.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya membosankan atau kurang menarik dirinya. Sebagai pendidik, seharusnya dapat memperhatikan karakteristik ini, sehingga selalu berusaha membentuk suasana menyenangkan dalam mendidik anak.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Anak mulai berbagi, mengalah, dan antri

menunggu giliran saat bermain dengan teman sebayanya. Melalui interaksi sosial, anak dapat belajar bersosialisasi dan dapat belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan di dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengungkap teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nony Amelia dkk dengan judul “Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ikhlas Ketapang”. Penelitian ini membahas apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral di TK Al-Ikhlas Ketapang. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa bahwa melalui pembiasaan menabung dapat meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas Ketapang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah peneliti sarankan kepada guru dalam peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menabung pada anak usia 5-6 tahun antara lain: (1) Guru dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan standar kompetensi dan kmpetensi dasar, agar pelaksanaan yang dilakukan dapat berjalan secara sistematika. (2) Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru dapat memperhatikan anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran, agar semua anak dapat melakukan kegiatan dengan baik. (3) Agar menarik minat anak, maka pembelajaran menabung sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan seperti permainan game, perlombaan Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama meneliti usaha yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Namun terdapat perbedaan pada objek penelitian, dimana penelitian ini focus pada penggunaan metode pembiasaan menabung, sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti tidak berfokus pada satu

strategi saja melainkan dibahas secara umum. Selain itu perbedaan juga terdapat pada jenis penelitian, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardah Anggraini & Syafrimen Syafril, dengan judul “Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut membahas mengenai metode-metode apa yang seharusnya digunakan oleh guru atau pendidik dalam meningkatkan atau mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu penting bagi lembaga dan keluarga untuk berperan dan bertanggungjawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang berakhlak dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma. Pengembangan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun bisa dilakukan dengan berbagai macam metode antara lain : bernyanyi, bermain, kayawisata, outbond, bermain peran, bercerita, bersyair dan keteladanan.. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai cara yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak didiknya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian pustaka terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian lapangan untuk mendapatkan data berkenaan dengan pengembangan nilai agama dan moral di TK Pertiwi Lamuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Asti Inawati, dengan judul “Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut membahas mengenai strategi apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru atau pendidik dalam meningkatkan atau mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini yang benar

dan tepat sesuai dengan ajaran Islam adalah (1) Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, (2) Menciptakan rasa aman, (3) Mencium dan membelai anak, (4) Menanamkan rasa cinta tanah air), (5) Meneliti dan mengamati, (6) Menyentuh dan mengaktifkan potensi berfikir anak, (7) Memberikan penghargaan, (8) Pendidikan Jasmani, (9) Memberikan keteladanan yang baik, (10) Pengulangan dalam proses pembelajaran, (11) Memenuhi kebutuhan bermain. Sebelas strategi tersebut dapat diterapkan oleh seorang guru di lembaga pendidikan maupun dilakukan oleh orang tua di rumah. Strategi tersebut menjadi penting karena bersumber dari ajaran Rasulullah SAW dan beberapa diantaranya adalah pendapat para tokoh muslim. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai cara yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak didiknya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian pustaka terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian lapangan untuk mendapatkan data berkenaan dengan pengembangan nilai agama dan moral di TK Pertiwi Lamuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofia Safitri dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung” Penelitian ini membahas apa yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini/ telah dilaksanakan secara optimal di kelas B2. Kegiatan yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator penanaman nilai-nilai moral dan agama. Adapun yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama yaitu dengan beberapa kegiatan yang dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan

bercakap-cakap. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama meneliti usaha yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Namun terdapat perbedaan pada objek penelitian, dimana penelitian ini subjeknya adalah anak didik di TK Goemerlang Bandar Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti subjeknya adalah anak didik di TK Pertiwi Lamuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Muzahrah, dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo” Penelitian ini membahas strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini yang dilakukan guru meliputi menanamkan rasa cinta kepada Allah, pembiasaan, memberi rasa aman pada anak, memberi penghargaan, keteladanan, kasih sayang, dan menyediakan waktu untuk anak bermain. Melalui berbagai strategi, guru berharap perkembangan nilai agama dan moral anak dapat tercapai. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama meneliti usaha yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Namun terdapat perbedaan pada objek penelitian, dimana penelitian ini subjeknya adalah anak didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Aisyiyah Simo 1 Jenangan Ponorogo sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti subjeknya adalah anak didik Kelompok A dan B di TK Pertiwi Lamuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Melina Sari Harahap, dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi”. Penelitian ini membahas metode bercerita yang dilakukan oleh guru TK Nurul Ihsan Ilmi dalam Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 tahun. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini yang dilakukan guru TK Nurul Ihsan Ilmi melalui metode bercerita berhasil mengembangka nilai

agama dan moral yang dimiliki peserta didik di TK Nurul Ihsan Ilmi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama meneliti usaha yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Namun terdapat perbedaan, dimana penelitian ini membahas secara spesifik suatu metode atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak didiknya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak secara spesifik atau khusus membahas satu strategi atau metode pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada umumnya metode penelitian seringkali diartikan atau dimaknai sebagai suatu usaha secara ilmiah yang dilakukan dalam rangka memperoleh data untuk suatu maksud dan tujuan tertentu. Selain itu metode penelitian juga diartikan sebagai salah satu cara yang digunakan peneliti dalam penelitiannya secara ilmiah, yang mana semua usahanya tersebut dapat dirasakan dengan indera, diterima dengan akal, dan tentunya disusun dengan langkah yang logis dan sistematis.⁴⁵

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif (*qualitative reaserch*). Penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif yang hasilnya berupa karya tulis, ataupun karya lisan yang didapat dari orang-orang ataupun subjek yang sedang diamati. Yang dinamakan dengan metode penelitian kualitatif sendiri yaitu adalah metode penelitian yang dilandasi dengan filsafat postpositivisme, yang mana jenis objek yang diteliti adalah objek yang alamiah dengan proses analisis induktif/ kualitatif. Pada metode ini peneliti menjadi kunci utama dalam mengambil sample pada penelitian, selain itu juga pada metode penelitian kualitatif yang ditekankan dalam hasil penelitian bukan generalisasi tetapi maknanya.⁴⁶ Dalam artian lain yang dinamakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mana objek penelitiannya nyata tanpa ada sedikitpun rekayasa atau dibuat-buat

⁴⁵ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 5.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 9.

dengan peneliti sebagai pelaku utama dalam pencarian dan pengumpulan data yang dibutuhkan di dalam penelitian.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang sifatnya deskriptif, yang tujuannya memaparkan atau menjelaskan suatu peristiwa maupun suatu kejadian yang sedang berlangsung pada saat melakukan penelitian dengan tanpa menghiraukan bagaimana sebelum penelitian dan sesudah penelitian.⁴⁸ Penelitian dengan pendekatan deskriptif berusaha memberikan atau menyajikan data yang disusun secara sistematis, cermat dan cerdas yang berisi fakta-fakta aktual.⁴⁹ Penelitian deskriptif tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Adapun penelitian deskriptif yang peneliti lakukan adalah berupaya untuk menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk.

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu adalah segala sesuatu yang dijadikan sumber dalam mencari data dalam penelitian baik berupa benda maupun manusia. Selain itu subjek penelitian juga diartikan sebagai segala sumber data didalam penelitian yang akan dijadikan kesimpulan pada penelitian tersebut demi mendapatkan hasil yang diinginkan atau hasil yang sesuai. Berikut subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan yaitu :

- a. Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd selaku Kepala sekolah TK Pertiwi Lamuk, sebagai pemimpin di TK Pertiwi Lamuk dan sangat berpengaruh dalam menentukan strategi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak.

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 42.

⁴⁸ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 207.

⁴⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 8.

- b. Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd selaku Guru kelas A TK Pertiwi Lamuk, sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.
- c. Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd selaku Guru kelas B TK Pertiwi Lamuk, sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.
- d. Siswa Kelas A dan B TK Pertiwi Lamuk, melalui sumber ini peneliti dapat memperoleh informasi terkait bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Pertiwi Lamuk.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik fokus didalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.⁵⁰ Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat ataupun lokasi dimana melakukan sebuah penelitian. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga yang berlokasi di Jl. Raya Desa Lamuk RT 09/RW 05 Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga sebagai objek penelitian. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak yang terdapat di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022 / 2023.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 8.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu adalah langkah atau cara yang digunakan dalam usaha mencari data yang dibutuhkan didalam penelitian. Maka dari itu teknik pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting, karena seperti yang kita ketahui bersama didalam penelitian tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Adapun usaha dalam mengumpulkan data tersebut memerlukan berbagai cara atau teknik, begitu pula dengan penelitian ini yang menggunakan beberapa jenis teknik pengumpulan data yang biasa atau umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif-deskriptif. Jenis-jenis teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :⁵¹

1. Wawancara

Wawancara yaitu adalah pertemuan atau perundingan antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk saling bertukar informasi yang mereka miliki dengan cara melakukan tanya jawab. Berbicara mengenai wawancara ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Hal ini karena peneliti dalam melaksanakan wawancara dengan narasumber terlebih dahulu sudah menyiapkan instrument yang dijadikan batasan atau pedoman dalam melakukan wawancara.⁵²

Peneliti melakukan wawancara sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 8,10, dan 11 April 2023. Wawancara pertama dilakukan peneliti bersama ibu Khomsiatun, S.Pd. selaku kepala TK Pertiwi Lamuk pada hari sabtu tanggal 8 April 2023. Wawancara bersama kepala TK Pertiwi Lamuk dilakukan di ruang guru TK Pertiwi Lamuk pada pukul 10.30 WIB. Wawancara yang dilakukan berupa usaha peneliti menggali informasi tentang gambaran umum termasuk sejarah dari TK Pertiwi

⁵¹ Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 76-78.

⁵² Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Indonesia, Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 118.

Lamuk. Selain itu wawancara bersama kepala TK Pertiwi Lamuk tersebut juga berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai penerapan strategi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di TK Pertiwi Lamuk. Selanjutnya wawancara kedua dan ketiga peneliti laksanakan pada hari senin tanggal 10 April 2023 dan selasa tanggal 11 April 2023. Wawancara kedua dan ketiga peneliti lakukan bersama guru kelas TK Pertiwi Lamuk. Yaitu ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd selaku guru kelas A dan ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd selaku guru kelas B. Dalam wawancara kedua dan ketiga bersama guru kelas TK Pertiwi Lamuk, peneliti menggali lebih lanjut mengenai strategi apa saja yang digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk. Selain itu wawancara ini juga berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini dan juga implikasinya di TK Pertiwi Lamuk.

2. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkannya dengan melaksanakan pengamatan secara cermat di lapangan dan kemudian mencatatnya secara sistematis.⁵³ Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu peneliti berkedudukan hanya sebagai observatori saja dan tidak terlibat pada kegiatan yang sedang diamati atau yang sedang diobservasinya. Observasi yang digunakan peneliti ditujukan kepada peserta didik dan guru yang terdapat di kelas A dan B TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Observasi yang dilakukan kepada peserta didik yakni bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana perkembangan nilai agama dan moral pada peserta didik. Sementara observasi yang dilakukan kepada guru ditujukan untuk mengamati strategi pembelajaran

⁵³ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 92.

yang dilakukan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

Peneliti melaksanakan observasi dalam penelitian ini sebanyak tiga tahap observasi. Observasi tahap pertama yaitu peneliti lakukan pada tanggal 8 April 2023. Observasi ini peneliti lakukan dalam rangka menggali lebih lanjut gambaran umum TK Pertiwi Lamuk. Observasi berikutnya yaitu observasi tahap kedua, yang dilakukan pada tanggal 13 April 2023 - 25 Mei 2023. Observasi kedua ini peneliti lakukan untuk melihat langsung pelaksanaan strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk. Adapun observasi yang terakhir yaitu observasi ketiga, yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Mei 2023 - 30 Mei 2023. Observasi tahap ketiga ini peneliti mengamati bagaimana implikasi dari pelaksanaan strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan atau menghimpun berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai data atau penguat data penelitian.⁵⁴ Yang dimaksud dengan dokumen itu sendiri adalah catatan peristiwa yang sudah lewat atau sudah berlalu. Jenis dokumen dalam penelitian dapat berupa gambar, tulisan, atau bahkan karya-karya monumental. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen tertulis dari TK Pertiwi Lamuk. Dari dokumen-dokumen tertulis, peneliti mendapatkan data dari TK Pertiwi Lamuk berupa sejarah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, peraturan yang ada di TK Pertiwi Lamuk, rencana program pembelajaran harian, dan lain sebagainya. Peneliti juga menggunakan data dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Pertiwi Lamuk.

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 391.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu usaha mengubah data yang sudah berhasil dikumpulkan selama penelitian menjadi informasi yang nantinya digunakan peneliti dalam membuat kesimpulan penelitian yang dilakukannya.⁵⁵ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data yang kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk. Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Ada tiga proses pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut .⁵⁶

Pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait strategi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk dengan cara membuang hal atau data yang tidak digunakan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara berkala sejak awal kegiatan pengamatan hingga akhir pengumpulan data.

Kedua, peneliti melakukan penyajian data, setelah data dikumpulkan dan direduksi kemudian data disajikan, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif deskriptif.

Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan umum yang ditarik dari pernyataan yang bersifat khusus. Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai strategi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk.

⁵⁵ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 77.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 242.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.⁵⁷

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi pada keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tentang strategi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak pada kegiatan pembelajaran, apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri.

2. Triangulasi Waktu Penelitian

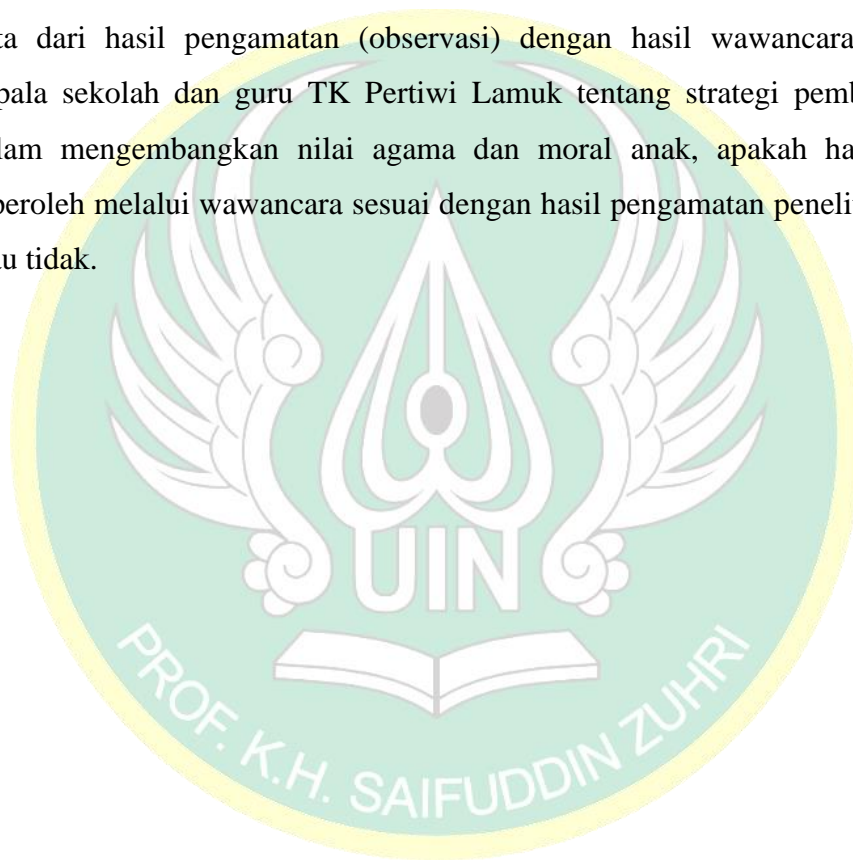
Triangulasi waktu penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda. Dari apa yang telah dijelaskan tersebut, disimpulkan bahwa triangulasi tidak hanya menilai kebenaran atau kevaliditas data akan tetapi juga untuk menyelidiki validitas kebenaran tafsiran peneliti mengenai data yang telah diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan peneliti.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 270.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber sendiri dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti melalui beberapa sumber. Dimana peneliti membandingkan data dari hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK Pertiwi Lamuk tentang strategi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri atau tidak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi TK Pertiwi Lamuk

1. Sejarah Berdirinya TK Pertiwi Lamuk

TK Pertiwi Lamuk adalah sebuah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berdiri pada tanggal 01 Januari 1970. Dari awal berdiri, TK Pertiwi Lamuk terletak di Desa Lamuk RT 09/05 Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Dengan letak geografis tersebut, TK Pertiwi Lamuk sangat strategis dan mudah untuk dijangkau yakni berada di lingkungan padat penduduk. TK Pertiwi Lamuk berdiri di tanah milik TK Pertiwi Lamuk sendiri dengan luas tanah 378 m². Dimana pada awalnya TK Pertiwi Lamuk direncanakan didirikan di atas tanah milik salah satu warga Desa Lamuk. Akan tetapi berdasarkan komitmen bersama antara warga dan pemerintahan Desa Lamuk, akhirnya TK Pertiwi Lamuk didirikan di atas tanah milik Desa. Bangunan awal dari TK Pertiwi Lamuk sendiri hanya 1 bangunan, yang terdiri dari 1 ruang guru dan 1 ruang kelas. Akan tetapi dengan bertambahnya kelas yang awalnya hanya 1 kelas menjadi 2 kelas, maka dilakukan penambahan Gedung yang diperuntukkan sebagai ruang kelas tambahan.

Berdirinya Tk Pertiwi Lamuk diprakarsai oleh masyarakat Desa Lamuk sendiri, dibawah Pemerintahan Desa Lamuk. Dimana masyarakat Desa Lamuk beserta tokoh masyarakat Desa Lamuk mulai sadar akan pentingnya Pendidikan yang diberikan kepada anak selagi usia dini. Hal ini tidak dipungkiri juga ada sedikit banyaknya pengaruh dari berdirinya Lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Desa-desa tetangga. Semangat inilah yang kemudian menular kepada masyarakat serta tokoh masyarakat Desa Lamuk untuk bersama-sama mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu TK Pertiwi Lamuk. Dimana biaya pembangunan ditopang dengan dana swadaya masyarakat Desa Lamuk, donatur, serta bantuan dari Pemerintahan Desa Lamuk. Yang

mana seiring berjalannya waktu TK Pertiwi Lamuk melakukan perbaikan atau renovasi, sebagai peningkatan mutu dan kualitas TK Pertiwi Lamuk. TK Pertiwi Lamuk sebelumnya juga sudah mengajukan izin pendirian lembaga pendidikan yaitu TK Pertiwi Lamuk. Dan selanjutnya TK Pertiwi Lamuk mendapatkan Ijin Operasioanal dengan Nomor 2106/103.23/DS/98.⁵⁸

2. Kegiatan Pembelajaran TK Pertiwi Lamuk

Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan siswa-siswi TK Pertiwi Lamuk dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran :

a. Pembiasaan Ngaji dan Literasi Pagi

Kegiatan ini dilakukan oleh anak ketika baru datang ke sekolah, sembari menunggu kegiatan pembelajaran dimulai. Biasanya anak melakukan pembiasaan mulai dari pukul 07:30 WIB.

b. Kegiatan baris-berbasis

Kegiatan baris-berbaris dilakukan oleh seluruh siswa TK Pertiwi Lamuk didampingi oleh guru kelas. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 07:50 sampai 08:00 WIB, dan bertempat di depan ruang kelas sebelum anak memasuki ruang kelas.

c. Kegiatan pembukaan

Setelah melaksanakan kegiatan baris berbaris dan anak sudah memasuki ruang kelas, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pembukaan. Kegiatan pembukaan dilaksanakan dari pukul 08:00 sampai 08:30 WIB, yang meliputi :

- 1) Mengucap salam dan bercakap-cakap dengan anak
- 2) Membaca do'a sebelum belajar
- 3) Membaca Shalawat
- 4) Melafadzkan Asmaul Husna
- 5) Membaca surat - surat pendek
- 6) Berbicara tentang tema dan sub tema hari ini

⁵⁸ Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 8 April 2023

- 7) Memberikan games atau permainan yang berkaitan dengan tema dan sub tema pada hari ini.
- d. Kegiatan inti
- Setelah kegiatan pembukaan dilaksanakan, selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 30 menit, yaitu dari pukul 08:30 sampai 09:15 WIB, yang meliputi :
- 1) Menjelaskan materi tentang tema pembelajaran hari ini menggunakan media atau alat peraga yang sudah disiapkan oleh guru kelas.
 - 2) Menjelaskan/ memperagakan kegiatan apa saja yang akan anak lakukan hari ini.
 - 3) Anak mengerjakan kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru secara individual.
- e. Istirahat/ bermain
- Istirahat atau kegiatan bermain bagi anak dilaksanakan selama \pm 15 menit, yaitu dari pukul 09:15 sampai 09:30 WIB. Pada saat istirahat, anak dipersilahkan untuk memakan bekal yang sudah dibawa dari rumah dan bermain dengan tetap dalam pengawasan guru.
- f. Kegiatan penutup
- Setelah waktu istirahat atau bermain selesai, anak kembali memasuki ruangan kelas dan melaksanakan kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilaksanakan dari pukul 09:30 sampai 10:00 WIB, yang meliputi :
- 1) Recalling, yaitu dengan menanyakan kembali tentang apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini.
 - 2) Memberikan penguatan terkait materi yang sudah dipelajari
 - 3) Menanyakan kesan anak terkait pembelajaran pada hari ini
 - 4) Memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada esok hari.

5) Berdo'a bersama, salam dan pulang secara tertib.⁵⁹

3. Struktur Kepengurusan TK Pertiwi Lamuk

Seperti halnya Lembaga Pendidikan pada umumnya, secara administrasi TK Pertiwi Lamuk memiliki struktur kepengurusan. Dimana struktur kepengurusan TK Pertiwi Lamuk meliputi:⁶⁰

- a. Komite sekolah : Naryati
- b. Kepala sekolah : Sri Khomsiatun, S.Pd.
- c. Tenaga pendidik : Endang Titi Rahayu, S.Pd.
Ika Tur Prastuti, S.Pd.

4. Visi dan Misi TK Pertiwi Lamuk

a. Visi TK Pertiwi Lamuk

Visi dari TK Pertiwi Lamuk adalah “Menjadi generasi bangsa yang cerdas, terampil, ceria, bertaqwa dan berakhlak mulia”.

b. Misi TK Pertiwi Lamuk

Misi TK Pertiwi Lamuk meliputi :

- 1) Mengembangkan prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.
- 2) Mencetak generasi penerus yang berbudaya tinggi.
- 3) Meningkatkan ketaqwaan agar anak berakhlak mulia.⁶¹

5. Kurikulum TK Pertiwi Lamuk

Saat ini TK Pertiwi Lamuk masih menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP). Yang mana Kurikulum TK Pertiwi Lamuk merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 32 Tahun 2013 bahawa “Kurikulum Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada Standar Ketercapaian Kompetensi Anak Usia Dini”. Yang kemudian disempurnakan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan PAUD, yang terdiri dari : STPPA. Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga

⁵⁹ Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 8 April 2023

⁶⁰ Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 8 April 2023

⁶¹ Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 8 April 2023

Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan serta Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum PAUD.⁶²

KTSP sendiri dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap satuan Pendidikan di bawah koordinasi dan supervise dengan berpedoman pada Standar Isi dan Standar Proses serta Standar Penilaian yang telah disusun oleh SBNP. KTSP dikembangkan berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan perkembangan yang meliputi aspek nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan.
 - b. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
 - c. Menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak.
 - d. Memberdayakan peran orangtua dalam proses pembelajaran.
6. Administrasi TK Pertiwi Lamuk

Administrasi TK Pertiwi Lamuk mencakup dalam beberapa komponen, antara lain yaitu : anak didik yang berjumlah 29 anak, tenaga pendidik berjumlah 2 orang, kepala sekolah, dan komite sekolah.⁶³

B. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Yang Dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral merupakan dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, serta moral.⁶⁴ Agama dan moral memberi arti di kehidupan, dimana hidup menjadi lebih indah dan menggairahkan karena diri manusia tidak mati dikurung oleh batas-batas fisik. Dengan sifat

⁶² Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 8 April 2023

⁶³ Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 8 April 2023

⁶⁴ Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 94.

intuitif dan terbuka secara alami, maka orang tua hendaknya selalu memupuk nilai agama dan moral anak. Cara memupuk nilai agama dan moral anak yaitu melalui perkataan, tindakan, dan perhatian sepenuhnya dari orangtua. Namun, itu semua tidak akan maksimal jika tidak diimbangi oleh usaha yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Hal tersebut karena selain anak mendapatkan pendidikan di rumah, tentunya anak juga harus mendapatkan pendidikan secara formal di Lembaga pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, strategi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak merupakan langkah yang sangat penting agar kecerdasan spiritual anak dapat berkembang dengan baik, yang pastinya kegiatan tersebut akan berdampak terhadap perkembangan spiritual anak. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Lamuk, dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Dimana dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, guru harus memilih strategi yang tepat agar perkembangan nilai agama dan moral anak dapat berkembang secara optimal. Berkembangnya nilai agama dan moral anak yang optimal, diharapkan mampu membentengi anak dan meminimalisir dampak buruk dari perkembangan zaman.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd selaku kepala TK Pertiwi Lamuk pada tanggal 8 April 2023 strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral peserta didik di TK Pertiwi Lamuk yaitu :⁶⁵

“Berbicara mengenai penggunaan strategi dalam pengembangan nilai agama dan moral anak di TK Pertiwi ada banyak mba, diantaranya adalah memberikan teladan yang baik bagi anak, belajar sambil bercerita, belajar sambil bernyanyi, belajar di luar kelas atau sering disebut *outing class*, lalu membuat pembiasaan bagi anak-anak seperti menghafal surat pendek dalam Al-Qur’an,

⁶⁵ Hasil Wawancara bersama Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd. selaku kepala TK Pertiwi Lamuk Pada Tanggal 8 April 2023 di ruang kepala sekolah TK Pertiwi Lamuk

membaca Iqra, shalat duha berjamaah, sampai melibatkan anak pada kegiatan keagamaan”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd selaku kepala TK Pertiwi Lamuk tersebut dapat peneliti ketahui bahwa tidak hanya satu atau dua strategi saja yang digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral di TK Pertiwi Lamuk. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd selaku kepala TK Pertiwi Lamuk tentang pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk sebagai berikut :⁶⁶

“Untuk pengembangan nilai agama dan moral anak sudah menjadi kewajiban kami sebagai pendidik terutama dalam Pendidikan anak usia dini. Pada dasarnya tidak hanya nilai agama dan moral saja yang perlu dikembangkan, melainkan banyak aspek atau nilai-nilai lainnya yang perlu dikembangkan pada diri anak. Untuk itu di TK Pertiwi Lamuk pengembangan nilai agama dan moral dilakukan selaras dengan pengembangan nilai-nilai lainnya, jadi tidak berjalan sendiri-sendiri. Dalam hal ini bisa dikatakan pengembangan nilai yang satu dengan nilai yang lainnya saling berkesinambungan, karena sama-sama penting bagi anak.”

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd selaku kepala TK Pertiwi Lamuk diatas, peneliti menyimpulkan secara umum bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk adalah setrategi pembelajaran terpadu. Hal ini bukan tanpa alasan, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd selaku kepala TK Pertiwi Lamuk dapat kita lihat beberapa karakteristik pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk. Beberapa karakteristik pembelajarannya yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk menggunakan beberapa metode yang beragam. Hal ini dilakukan agar memberikan pengalaman yang langsung kepada peserta didik melalui semua inderanya. Dengan bernyanyi anak dapat

⁶⁶ Hasi Wawancara bersama Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd. selaku kepala TK Pertiwi Lamuk Pada Tanggal 8 April 2023 di kepala sekolah TK Pertiwi Lamuk

menggunakan mulutnya, dengan bercerita anak dapat menggunakan mulut dan telinganya, dengan memberikan teladan yang baik anak dapat menggunakan matanya, dan dengan *outing class* serta kegiatan sosial yang dilaksanakan anak dapat menggunakan seluruh inderanya. Selain itu, dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk juga dilaksanakan selaras dengan pengembangan nilai-nilai lainnya, baik itu nilai kognitif, nilai sosial emosional, dan lain sebagainya. Dalam hal ini artinya pengembangan beberapa aspek atau nilai peserta didik di TK Pertiwi Lamuk dilakukan secara keseluruhan dan berkesinambungan karena pendidik menyadari bahwa pengembangan seluruh nilai itu sangat perlu dilakukan semuanya. Dengan karakteristik pembelajaran yang ada di TK Pertiwi Lamuk tersebut, maka selaras dengan apa yang di cetuskan oleh Hendrik dalam penelitian Ridwan Ridwan & A. Fajar Awaluddin⁶⁷. Menurut mereka beberapa karakteristik strategi pembelajaran terpadu yaitu adalah :

- a. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada anak
- b. Pembelajaran dengan menciptakan kegiatan
- c. Pembelajaran dengan mengembangkan kegiatan sesuai dengan minat anak
- d. Pembelajaran yang membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan dan keterampilan
- e. Pembelajaran menyediakan kegiatan dan kebiasaan
- f. Pembelajaran mengakomodasi kebutuhan anak-anak untuk melakukan aktivitas fisik, interaksi sosial, kemandirian, dan mengembangkan harga diri yang positif
- g. Pembelajaran memberikan kesempatan menggunakan bermain sebagai wahana belajar
- h. Menghargai perbedaan individu

⁶⁷ Ridwan Ridwan and A. Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal, *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, 2019, hlm. 68

Sementara itu, strategi pembelajaran terpadu sendiri menurut Muhaimin merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi siswa. Bahkan Muhaimin menjelaskan pembelajaran model terpadu melibatkan siswa mulai dari merencanakan, mengeksplorasi, dan *brain stoming* dari siswa, sehingga siswa didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan belajar sekaligus proses dan isi berbagai disiplin ilmu/mata pelajaran/pokok bahasan secara serempak dibahas.⁶⁸

Selain dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sri Khomsiatun, S.Pd selaku kepala TK Pertiwi Lamuk, penggunaan strategi pembelajaran terpadu dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk dapat diketahui melalui observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran yang dilakukan di TK Pertiwi Lamuk. Dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan strategi pembelajaran terpadu dalam pengembangan nilai agama dan moral di TK Pertiwi Lamuk sesuai dengan karakteristik pembelajaran terpadu menurut Hendrik. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi pembelajaran terpadu yang diterapkan di TK Pertiwi Lamuk dalam rangka pengembangan nilai agama dan moral memiliki karakteristik sebagai berikut :⁶⁹

a. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada anak

Dalam hal ini pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh anak dengan menggunakan semua inderanya, yaitu melihat, menyentuh, mendengar, meraba, dan merasa. Dimana dalam usaha pengembangan nilai agama dan moral yang dilakukan oleh

⁶⁸ Ridwan Ridwan and A. Fajar Awaluddin, "Penerapan", hlm. 56–67

⁶⁹ Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 8 April 2023

pihak TK Pertiwi Lamuk, guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan beberapa metode atau cara. Salah satu contoh yang diterapkan di TK Pertiwi Lamuk dalam menjelaskan pentingnya berbuat baik kepada sesama dan beribadah kepada Allah SWT selain guru menuntut anak untuk mendengarkan penjelasannya juga memberikan contoh dan teladan kepada anak untuk dilihat oleh anak kemudian selanjutnya ditiru.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk, peneliti menemukan hasil bahwa guru di TK Pertiwi Lamuk selalu menunjukkan sikap yang mencerminkan karakter yang baik untuk dicontoh atau ditiru oleh anak. Hal ini peneliti lihat dari tutur kata, perbuatan, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai usaha guru dalam penegmbanagn nilai agama dan moral anak didiknya.⁷⁰ Dimana perilaku baik yang sering guru TK Pertiwi Lamuk contohkan kepada anak didiknya adalah seperti berbicara yang sopan kepada setiap orang yang ditemui, berdoa sebelum belajar, berdoa sesudah belajar, mencuci tangan sebelum makan agar tangan bersih, makan dengan duduk, berdo'a sebelum makan, kemudian membereskan tempat makan dan arahkan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, guru selalu mencontohkan bagaimana seseorang harus menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru TK Pertiwi Lamuk saat wawancara bersama peneliti pada tanggal 10 dan 11 April 2023. Menurut Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk keteladanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik kelas A TK Pertiwi Lamuk yaitu⁷¹ :

⁷⁰ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 14 April 2023

⁷¹ Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 April 2023 dengan Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

“Saya, sebagai guru kelas memiliki kewajiban untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa saya. Hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan nilai agama dan moral siswa saya di kelas. Dimana setiap saat saya memberikan contoh yang baik pada anak. Mulai dari hal yang paling sederhana, saya selalu mencontohkan bagaimana caranya berbicara yang santun dengan orang lain, baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan orang yang seumuran. Selain itu saya juga mencontohkan kepada anak untuk selalu berdoa setiap akan melakukan dan menyelesaikan sesuatu. Misal ketika akan belajar dan sesudah belajar, ketika akan makan dan sesudah makan dan pada kegiatan”.

Sementara itu, menurut Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk keteladanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik kelas B TK Pertiwi Lamuk yaitu⁷² :

“Saya sangat setuju ketika ada pendapat bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak itu sangat dipengaruhi oleh gurunya dengan segala keteladanan yang diberikan. Hal itu pun yang saya lakukan kepada siswa saya di kelas. Misalnya dengan saya mencontohkan selalu berdoa ketika akan mengerjakan sesuatu seperti belajar, makan, dan juga saat terjadi peristiwa seperti hujan. Begitupun ketika selesai mengerjakan sesuatu seperti selesai belajar dan makan, saya senantiasa mencontohkan anak berdoa. Tidak lupa saya juga menjaga tutur kata saya, karena apa yang didengar anak sedikit banyaknya akan dicontoh. Maka dari itu dalam berbicara saya mencontohkan berbicara yang baik dan sopan kepada siapa saja lawan bicara saya. Selain itu sebagai langkah untuk mewujudkan pribadi anak yang cinta lingkungan sebagai ciptaan Tuhan, saya selalu memberikan contoh membereskan tempat sekitar ketika selesai berkegiatan dan juga membuang sampah pada tempatnya”.

Disisi lain guru di TK Pertiwi Lamuk dalam berbicara juga terlihat sangat dijaga, baik saat pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Dimana guru di TK Pertiwi Lamuk berbicara didepan anak dengan santun, berpakaian yang baik dan jika bertemu dengan orang lain mengucapkan salam. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mencontohnya, yaitu berbicara dan berperilaku sopan dengan orang

⁷² Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 April 2023 dengan Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

lain. Lebih dari itu, guru di TK Pertiwi Lamuk juga senantiasa menjelaskan kepada anak dan menyuruh anak untuk beribadah kepada Tuhannya, terutama untuk melaksanakan shalat. Terkait shalat, guru di TK Pertiwi Lamuk melakukannya dengan pembiasaan pada anak, yaitu dengan melaksanakan shalat duha setiap hari senin sampai jum'at, lalu praktik shalat subuh ketika hari sabtu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk sebagaimana berikut ⁷³:

“Dalam beribadah saya juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa kami di kelas. Maka dari itu saya bersama rekan-rekan guru membuat terobosan dengan mencontohkan pada anak untuk mengerjakan shalat duha setiap pagi sebelum pembelajaran”

Sementara itu, Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk menuturkan sebagai berikut⁷⁴ :

“Tentu saja selain mencontohkan hal-hal diatas tadi, saya sebagai guru kelas juga mencontohkan anak dalam hal ibadah. Dimana saya mencontohkan anak dengan melaksanakan shalat duha setiap pagi sebelum pembelajaran, lalu setelahnya berdoa meminta pertolongan kepada Allah, dan sesekali kami ajarkan anak shalat fardhu seperti shalat subuh”.

Dari keteladanan-keteladanan yang diberikan guru TK Pertiwi Lamuk di atas, semuanya didasari atas kesadaran guru di TK Pertiwi Lamuk akan dibutuhkannya sosok model atau teladan bagi anak didiknya agar nilai agama dan moralnya berkembang. Dimana seperti kita ketahui, dalam membentuk karakter anak sebagai langkah mengembangkan nilai agama dan moral sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model. Model ini dapat ditemukan oleh peserta didik di lingkungan sekitarnya. Semakin dekat model pada peserta didik akan semakin mudah dan efektiflah pendidikan karakter tersebut. Peserta

⁷³ Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 April 2023 dengan Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

⁷⁴ Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 April 2023 dengan Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

didik butuh contoh nyata, bukan hanya contoh yang tertulis dalam buku apalagi contoh khayalan.

Apa yang dilakukan oleh guru TK Pertiwi Lamuk dalam pengembangan nilai gama dan moral anak didiknya dengan cara memberi teladanm yang baik selaras dengan pernyataan Berk, dimana menurutnya perilaku moral diperoleh dengan cara yang sama dengan respon-respon lainnya, yaitu melalui modeling dan penguatan. Melalui pembelajaran modeling akan terjadi internalisasi berbagai perilaku moral, prososial dan aturan-aturan lainnya untuk tindakan yang baik.

Selain itu pelaksanaan pembelajaran seperti dilakukan guru TK Pertiwi Lamuk tersebut juga selaras dengan pendapat Suwandi yang dikutip oleh Wahid (2009) terkait pembentukan karakter siswa, dimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah akan lebih tepat melalui pendekatan modelling dan keteladanan (*uswah*) yang dilakukan oleh guru. Karakter merupakan perilaku (*behaviour*) bukan pengetahuan, sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan. Adapun model terdekat bagi anak ketika sedang melakukan pembelajaran di Lembaga pendidikan tentu saja gurunya. Karena itu maka gurulah yang akhirnya diharapkan mampu menjadi model bagi peserta didik. Guru sudah seharusnya benar-benar menjadi *uswah* atau teladan bukan hanya sebatas penyampai informasi ilmu pengetahuan secara lisan.

b. Pembelajaran dengan menciptakan kegiatan

Dalam hal ini seringkali guru TK Pertiwi Lamuk membuat kegiatan dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral anak sehingga anak menggunakan semua pemikirannya. Salah satu kegiatan yang diciptakan adalah *Outting Class* atau pembelajaran diluar kelas.⁷⁵ *Outting Class* sendiri merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa. Selain

⁷⁵ Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 8 April 2023

itu *outing class* merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan kepada siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk, peneliti menemukan hasil bahwa guru di TK Pertiwi Lamuk dalam melaksanakan pembelajaran terkadang membawa anak untuk belajar di luar kelas. Seperti di taman, halaman, dan juga jalan sekitar TK Pertiwi Lamuk.⁷⁶ Dimana proses belajar mengajar tidak hanya dikelas saja, guru juga melakukan proses pembelajaran diluar kelas seperti pembelajaran olahraga diluar kelas atau materi tentang pengetahuan alam lainnya.

Pembelajaran di luar kelas atau *Outting Class* dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk agar anak tidak jenuh dan tentunya sebagai strategi pengembangan nilai agama dan moral anak. Dimana dengan belajar di luar kelas artinya anak akan berinteraksi langsung dengan lingkungan luar, lingkungan di luar kelas sendiri dapat membantu anak bersikap lebih matang dan dewasa serta lebih menumbuhkan sikap menghargai terhadap keindahan. Anak akan paham akan kewajibannya untuk menjaga keindahan lingkungan sebagai maha karya sang pencipta. Di luar ruangan anak-anak juga belajar melalui semua indranya, mereka menikmati wewangian bunga, mendengarkan suara hewan dan kenyamanan cahaya matahari. Hal ini akan mendasari perilakunya untuk memiliki sikap menghargai dan kewaspadaan terhadap lingkungan alam. Sehingga anak paham jika semuanya harus dijaga, dan dia lah yang harus menjaga sebagai khalifah di muka bumi.⁷⁷ Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru TK Pertiwi Lamuk saat wawancara bersama peneliti pada tanggal 10 dan 11 April 2023. Menurut Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK

⁷⁶ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 17 April 2023

⁷⁷ Rita Mariyana, Ali Nugraha, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Bandung: Kencana, 2013), hlm. 103

Pertiwi Lamuk yang dilakukan guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak dengan pembelajaran di luar kelas (*Outting Class*) kelas A TK Pertiwi Lamuk yaitu⁷⁸ :

“Pembelajaran di luar ruangan memang sangat penting sih mba, karena dengan belajar di luar anak akan lebih semangat. Disamping itu dengan belajar dilakukan diluar kelas anak akan berinteraksi langsung dengan alam sebagai ciptaan Tuhan. Jadi secara tidak langsung nilai agama dan moral anak akan berkembang dengan sendirinya. Biasanya pembelajaran diluar kelas saya lakukan di taman atau lingkungan sekitar sekolah”.

Sementara itu, menurut Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk yang dilakukan guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak dengan pembelajaran luar kelas (*Outting Class*) kelas B TK Pertiwi Lamuk yaitu⁷⁹ :

“Sangat penting mba, dengan anak belajar di luar kelas ia akan melihat secara langsung hasil ciptaan Tuhan yang sangat luar biasa. Yaitu keindahan alam, keanekaragaman flora dan fauna yang memperlihatkan betapa keagungan Tuhan. Diharapkan anak akan sadar akan hal tersebut dan menjaga apa yang menjadi ciptaan Tuhan. Dengan begitu nilai agama dan moral anak ini akan berkembang mba. Tapi ya harus ekstra pengawasan dari kita sebagai guru mba, di luar ruangan anak akan semakin sulit dikendalikan”.

- c. Pembelajaran dengan mengembangkan kegiatan sesuai dengan minat anak

Menurut Hendrik, kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu harus relevan dengan minat anak, karena minat anak merupakan sumber ide yang potensial untuk menentukan tema.⁸⁰ Untuk itu dalam rangka pengembangan nilai agama dan moral anak di TK Pertiwi Lamuk menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dengan minat anak. Dimana salah satu cara yang diminati

⁷⁸ Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 April 2023 dengan Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

⁷⁹ Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 April 2023 dengan Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

⁸⁰ Halida, “Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini”, *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol. 1, No. 02, 2016, hlm. 3

anak adalah dengan menggunakan metode bercerita.⁸¹ Perlu kita ketahui bersama, metode bercerita didalam pendidikan adalah metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Dengan begitu dapat kita ketahui bersama bahwa cerita mengenai kisah-kisah dari tokoh-tokoh agung dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di TK Pertiwi Lamuk.

Pada dasarnya belajar dengan bercerita dapat diterapkan pada semua aspek perkembangan yang terdapat dalam muatan kurikulum PAUD, salah satunya ialah perkembangan nilai agama dan moral. Dimana anak sangat menyukai cerita atau dongeng sehingga bentuk metode cerita sangat cocok untuk mengajarkan moral pada anak. Dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, bercerita adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dunia kehidupan anak penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan untuk dapat menarik perhatian anak.

Sama halnya dengan yang diterapkan di lembaga pendidikan di TK Pertiwi Lamuk yang menggunakan metode bercerita pada proses pengembangan nilai agama dan moral peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk, peneliti menemukan hasil bahwa guru di TK Pertiwi Lamuk seringkali menceritakan beberapa tokoh agung yang memiliki pengaruh dan kisah yang inspiratif pada anak didiknya.⁸² Metode bercerita ini dilakukan setiap satu minggu dua kali, hal ini menunjukkan bahwa

⁸¹ Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 8 April 2023

⁸² Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 20 April 2023

guru di TK Pertiwi Lamuk beranggapan bahwa metode bercerita yang digunakan dapat mendongkrak perkembangan anak termasuk mengembangkan nilai agama dan moral anak. Hal tersebut di tunjukkan dengan adanya cerita para nabi yang taat pada perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Dengan metode bercerita tersebut, membuat anak didik mampu termotivasi untuk mengembangkan nilai agama dan moralnya, seperti contoh anak meminta untuk sholat tanpa disuruh karena mereka termotivasi untuk mencontoh perbuatan nabi dan rasul atau punya keinginan masuk surga.

Dalam penggunaan metode bercerita sebagai strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk terkadang guru juga mengalami beberapa kesulitan. Salah satu kesulitan yang dialami guru yaitu sulit mengkondisikan anak agar tenang dan mendengarkan cerita secara seksama. Dengan sifat alamiah anak yang tidak bisa diam guru harus bekerja ekstra dan mencari solusi agar anak tenang dan dapat mendengarkan cerita atau kisah yang disampaikan guru agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya sampai pada anak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru TK Pertiwi Lamuk saat wawancara bersama peneliti pada tanggal 10 dan 11 April 2023. Menurut Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak melalui metode bercerita di kelas A TK Pertiwi Lamuk yaitu⁸³ :

“Kami menggunakan cara bercerita agar nilai agama dan moral anak berkembang. Ini bukan tanpa alasan, kami melihat bahwa cerita atau kisah menjadi media yang tepat untuk menyampaikan ibrah. Dimana dengan cerita anak akan lebih tertarik untuk mendengarkan secara seksama. Adapun cerita atau kisah yang kami sampaikan adalah cerita-cerita nabi. Dimana dari cerita nabi tersebut anak menemukan pelajaran

⁸³ Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 April 2023 dengan Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

hidup yang dapat diamalkan. Namun cara tersebut tidak begitu saja berhasil mba, karena pada prosesnya kami selalu mengalami kesulitan dalam mengondisikan anak. Kadang waktu yang digunakan terkuras banyak untuk mengondisikan untuk tertib dan mendengarkan cerita yang disampaikan”.

Sementara itu, menurut Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk dalam pengembangan nilai agama dan moral anak melalui metode bercerita di kelas B TK Pertiwi Lamuk yaitu⁸⁴ :

“Dalam pengembangan nilai agama dan moral anak, saya tidak lupa menggunakan cara yang digemari anak ini yaitu bererita. Dimana saya sendiri menggunakan cara bercerita tersebut agar anak mampu mengambil pelajaran atau ibrah dari setiap cerita atau kisah yang saya sampaikan. Misal dengan saya menceritakan kisah nabi Musa a.s., maka diharapkan anak mampu mengambil hikmah dari kisah nabi Musa a.s. Bagaimana anak paham akan dosa dan pahala, dan juga paham konsep sebab masuk surga atau neraka. Dalam bercerita seringkali juga saya menggunakan beberapa media, namun yang sering saya pakai adalah media gambar. Hal ini agar anak merasa seperti masuk kedalam kisah, dan dapat memahami alur kisahnya secara runtut. Selain itu, penggunaan media gambar dimaksudkan juga agar anak terkondisikan dan tidak ribut sendiri. Karena otomatis fokus dan perhatian anak akan tertuju pada media dan cerita yang disampaikan”.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas TK Pertiwi Lamuk juga diketahui bahwa salah satu cara yang digunakan guru di TK Pertiwi Lamuk dalam bercerita yaitu menggunakan media gambar.⁸⁵ Jika cerita yang disampaikan pada anak terlalu panjang, maka guru menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, sehingga teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

⁸⁴ Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 April 2023 dengan Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

⁸⁵ Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 April 2023 dengan Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

Hal ini juga untuk memberikan variasi dalam aktivitas bercerita pada anak.

- d. Pembelajaran yang membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

Karakteristik strategi pembelajaran terpadu yang ada di TK Pertiwi Lamuk selanjutnya yaitu mendorong anak untuk mengembangkan pengetahuan serta ketrampilannya yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui. Perlu kita ketahui bersama, bahwa salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah peranan guru dalam berinteraksi dengan anak. Seorang guru selain dituntut untuk menjadi seorang pendidik juga sekaligus dituntut untuk menjadi pembimbing anak didiknya. Yang dimaksud menjadi pembimbing disini guru melakukan pekerjaan bimbingan belajar, bimbingan tentang sesuatu ketrampilan dan sebagainya. Jadi yang jelas dalam proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar, dan membimbing adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Mendidik berarti memberikan bimbingan kearah kedewasaan dengan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, berakhlak mulia dan nilai-nilai etika yang berbudi pekerti luhur.⁸⁶ Dalam kaitannya dengan strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, membimbing disini dikatakan sebagai kegiatan guru menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan membentuk lingkungan dan mengarahkan perbuatan anak yang sesuai dengan tujuan hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk, peneliti menemukan hasil bahwa guru di TK Pertiwi Lamuk selalu memposisikan diri mereka sebagai orangtua bagi anak didiknya. Hal ini terlihat ketika guru dengan sabar menasehati setiap anak yang

⁸⁶Syarwani Ahmad & Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 71.

berperilaku tidak baik, seperti nakal kepada temannya dan ribut sendiri saat pelajaran.⁸⁷ Hal ini menunjukkan bahwa guru di TK Pertiwi Lamuk selain mengajar anak juga memposisikan diri mereka sebagai pembimbing anak. Yang mana dengan bimbingan tersebut diharapkan anak akan lebih terarah, khususnya dalam berperilaku. Dalam praktik pembelajaran ketika ada anak yang berperilaku buruk seperti mengganggu teman, guru akan membimbing dan mengarahkannya untuk berperilaku baik sesuai dengan ketentuan yang sudah ia ketahui sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru TK Pertiwi Lamuk saat wawancara bersama peneliti pada tanggal 10 dan 11 April 2023. Menurut Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk yang dilakukan guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak dengan melakukan bimbingan anak di kelas A TK Pertiwi Lamuk yaitu⁸⁸ :

“Pada dasarnya guru bukan hanya bertugas mengajar anak tetapi juga memberikan bimbingan konseling kepada anak. Biasanya saya melakukan hal tersebut kepada anak-anak yang bisa dibilang anak nakal. Dimana anak yang nakal tersebut saya ajak bicara empat mata sebenarnya apa yang menyebabkan dia nakal terhadap temannya yang lain. Kemudian saya nasehatinya dengan pelan-pelan sampai dia paham akan kesalahannya. Baru setelah itu saya mengalihkan perhatiannya agar tidak mengganggu teman yang lain dengan memberikannya mainan”.

Sementara itu, menurut Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk yang dilakukan guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak dengan melakukan bimbingan anak di kelas B TK Pertiwi Lamuk yaitu⁸⁹ :

“Bagi saya pribadi bimbingan dari seorang guru terhadap siswanya memang sangat perlu mba. Alasannya karena bimbingan tidak cukup dilakukan hanya oleh orangtuanya saja dirumah. Di sekolah anak juga harus dibimbing juga supaya

⁸⁷ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 25 April 2023

⁸⁸ Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 April 2023 dengan Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

⁸⁹ Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 April 2023 dengan Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

segala perbuatannya terarah. Bagi saya ada ketakutan sendiri dalam diri saya ketika siswa saya tidak dibimbing. Ketika misalnya nakal nanti akan terlanjur sampai umurnya tua nanti. Dimana yang tadinya nakalnya masih tergolong nakal yang ringan, namun jika tidak dibimbing dari kecil dikhawatirkan saat tua kenakalan tersebut akan beralih menjadi perbuatan kriminal. Hal tersebut kan jelas melenceng dari agama serta tujuan hidup atau fitrahnya sebagai hamba Allah. Untuk itu terkadang saya membimbing anak-anak yang menurut saya nakal atau bandel dengan cara berdiskusi bersama anak tersebut. Kita bicara dari hati ke hati, apa sebenarnya yang menyebabkan ia nakal dan bandel. Selanjutnya saya akan memberikan pemahaman akan konsekuensi ketika anak nakal termasuk didalamnya menjelaskan konsep dosa dan neraka”.

Dari apa yang dilakukan oleh guru di TK Pertiwi Lamuk tersebut diatas, dapat diketahui bahwa dalam pengembangan nilai agama dan moral anak guru dituntut menjadi pembimbing yang sabar untuk mengembangkan pengetahuannya dan ketrampilannya khususnya dalam berperilaku agar nilai agama dan moralnya berkembang. Bagaimana guru harus menempatkan anak agar bisa terbuka dengannya, mau menceritakan apa yang menjadi persoalan dalam hidupnya dan bagaimana cara ia mengatasinya. Hal ini sangat perlu dilakukan, karena tanpa bimbingan seorang guru dikhawatirkan anak akan semakin melenceng dari apa yang menjadi tujuan hidupnya.

e. Pembelajaran menyediakan kegiatan dan pembiasaan

Salah satu karakteristik strategi pembelajaran terpadu yaitu adanya kegiatan dan kebiasaan (pembiasaan) yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional, fisik afeksi, dan estetis, dan agama. Dalam rangka pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk, maka dilaksanakanlah pembiasaan membaca iqra serta melafadzkan surat-surat pendek dan dilanjutkan penjelasan makna yang terkandung didalamnya oleh guru.⁹⁰ Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa anak semenjak didalam kandungan sudah bisa

⁹⁰ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 27 April 2023

merasakan akan kehadiran sesuatu di luar dirinya, dan anak sudah dapat mendengar. Maka dari itu sebagai orangtua gunakanlah waktu sesering mungkin untuk memperdengarkan bacaan-bacaan yang bermanfaat bagi anak, terutama membaca Al-Qur'an. Dengan sendirinya anak akan mendapat kemudahan nantinya dalam memahami apa-apa yang sudah biasa mereka dengar. Akan tetapi, konsep tersebut tidak berhenti sebatas ketika anak masih dalam kandungan saja. Melainkan masih berkelanjutan sampai anak lahir didunia sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini erat kaitannya dengan teori pengembangan nilai agama dan moral, dimana membaca iqra dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an menjadi media dalam mengembangkan nilai agama dan moral seseorang tak terkecuali anak usia dini.

Kegiatan atau pembiasaan membaca iqra serta melafadzkan surat-surat pendek Al-Qur'an menjadi salah satu strategi yang digunakan di TK Pertiwi Lamuk dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak didiknya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada penelitian yang dilaksanakan peneliti di TK Pertiwi Lamuk. Sebelum memulai pembelajaran anak-anak senantiasa membaca iqra dan melafadzkan surat-surat pendek Al-Qur'an bersama-sama. Cara tersebut dimaksudkan agar anak dapat mengambil pelajaran serta menjadikan isi Al-Qur'an tersebut sebagai pedoman dalam hidupnya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru TK Pertiwi Lamuk saat wawancara bersama peneliti pada tanggal 10 dan 11 April 2023. Menurut Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk yang dilakukan guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak dengan membaca iqra dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an di kelas A TK Pertiwi Lamuk yaitu⁹¹ :

⁹¹ Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 April 2023 dengan Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

“Menurut saya membaca iqra dan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an menjadi cara yang tepat untuk mendongkrak kecerdasan spiritual anak. Maka dari itu hal tersebut juga saya terapkan didalam kelas, khususnya sebelum pembelajaran dimulai. Saya mengajak anak-anak untuk bersama-sama membaca iqra dan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an. Hal ini dimaksudkan agar anak lancar dalam membaca huruf hijaiyah dan hafal surat-surat pendek yang ada di dalam Al-Qur’an sebagai pedoman hidup mereka. Lebih dari itu, saya juga menjelaskan makna yang terkandung didalam bacaan surat-surat pendek Al-Qur’an tersebut. Adapun kendala yang saya alami adalah ketika anak disuruh membaca secara mandiri anak tidak mau, sehingga harus dibimbing dan membacanya secara bersama-sama.”

Sementara itu, menurut Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk dalam pengembangan nilai agama dan moral anak dengan membaca iqra dan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an di kelas B TK Pertiwi Lamuk yaitu⁹² :

“Al-Qur’an adalah pedoman serta petunjuk manusia didalam menjalani kehidupan. Untuk itu sangat penting ketika guru membiasakan anak membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur’an dalam pengembangan nilai agama dan moral anak. Hal tersebut juga saya terapkan didalam kelas saya, dimana biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Saya mengajak anak-anak untuk bersama-sama membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur’an. Selanjutnya saya juga menjelaskan makna yang terkandung didalam bacaan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an tersebut. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu memahami isi dari Al-Qur’an yang sudah dibaca. Selanjutnya didalam praktik kehidupan, saya sebagai seorang guru harus menerapkannya sebagai contoh bagi anak didik saya”

- f. Pembelajaran mengakomodasi kebutuhan anak-anak untuk melakukan aktivitas fisik, interaksi sosial, kemandirian, dan mengembangkan harga diri yang positif

Dalam hal ini pembelajaran di TK Pertiwi Lamuk dilakukan dengan menyisipkan kegiatan atau aktivitas fisik dan interaksi sosial bagi anak didik. Hal ini dilakukan karena sejatinya manusia adalah

⁹² Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 April 2023 dengan Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

mahluk sosial, yang artinya manusia itu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Namun terkadang hati manusia terbesit rasa sombong dan terlalu membanggakan diri sehingga ia lupa akan dirinya sendiri, siapa dia dan untuk apa dia hidup. Dalam hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya. Rasulullah SAW pun mengajak umatnya untuk peduli kepada sesama makhluk Allah SWT dan saling bergotongroyong untuk saling membantu. Selain itu, meringankan penderitaan orang lain sangat dianjurkan untuk umat Rasulullah SAW. Dengan begitu maka sudah jelas, mengajak anak untuk senantiasa berinteraksi sosial dengan cara melibatkan anak pada kegiatan sosial merupakan salah satu strategi yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Anak usia dini sendiri adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental baik kehidupan selanjutnya. Pada masa ini terjadilah proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek, salah satu diantaranya adalah aspek dalam interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial akan terjadi jika adanya sebuah kontak sosial dan adanya komunikasi.⁹³ Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Pada anak usia dini interaksi sosial memanglah sangat dibutuhkan karena anak nantinya akan diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat, lalu anak juga akan diajarkan berbagai peran yang nantinya akan menjadi indentifikasi dirinya, selain itu pula saat melakukan interaksi sosial anak akan memperoleh berbagai informasi yang ada disekitarnya.

⁹³ Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting; Peran Orangtua Dalam Membangun Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 138.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk, peneliti menemukan hasil bahwa guru kelas di TK Pertiwi Lamuk senantiasa mengikutsertakan anak didik dalam beberapa kegiatan sosial.⁹⁴ Kegiatan sosial merupakan kegiatan yang wajib guru ajarkan kepada anak didik, serta ini mampu menumbuhkan nilai agama dan moral disamping juga menumbuhkan nilai sosial ke anak didik. Contoh kegiatannya yang dilakukan di TK Pertiwi Lamuk seperti melibatkan anak untuk gotong royong bersama, membantu satu sama lain, membuang sampah pada tempatnya. Dengan melibatkan anak pada kegiatan sosial anak juga akan sadar, bahwa mereka tidak bisa hidup sendiri. Mereka butuh orang lain untuk membantunya dalam setiap mengerjakan sesuatu. Selanjutnya yang paling utama adalah memahamkan anak, bahwa dengan segala kekurangan anak sebagai manusia yang membutuhkan bantuan orang lain ada Tuhan yang tidak butuh bantuan siapapun dengan segala keagungan-Nya. Disinilah nilai agama dan moral anak akan berkembang, paham akan kebesaran sang kuasa serta tolong menolong antar manusia disekitarnya yang kadang mengalami kesulitan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru TK Pertiwi Lamuk saat wawancara bersama peneliti pada tanggal 10 dan 11 April 2023. Menurut Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk yang dilakukan guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak dengan melibatkan anak pada kegiatan sosial di kelas A TK Pertiwi Lamuk yaitu⁹⁵ :

“Justru itu yang tidak boleh ketinggalan mba terkait kegiatan sosial, itu sangat penting bagi perkembangan nilai agama dan moral anak. Dengan seringnya anak berinteraksi dalam kegiatan sosial dia akan sadar bahwa tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Anak juga harus paham bahwa yang

⁹⁴ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 15 Mei 2023

⁹⁵ Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 April 2023 dengan Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

hanya bisa segalanya sendiri hanya Tuhan sang pemilik hidup. Adapun kegiatan sosial yang saya libatkan anak didalamnya adalah gotong royong”.

Sementara itu, menurut Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk yang dilakukan guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak dengan melibatkan anak pada kegiatan sosial di kelas B TK Pertiwi Lamuk yaitu⁹⁶ :

“Bagi saya wajib hukumnya melibatkan anak pada kegiatan sosial, baik anak mau atau tidak mau untuk terlibat tetap saya tekankan. Hal itu karena dengan berkegiatan sosial anak akan sadar bahwasanya setiap manusia pasti memiliki kekurangan. Untuk itu setiap manusia butuh orang lain untuk membantunya. Tidak seperti Tuhan yang bisa segalanya tanpa bantuan siapapun. Nah inilah yang harus dipahami anak, Tuhan itu maha segalanya. Jika anak sudah paham konsep tersebut berarti anak ini nilai agama dan moral berkembang. Kegiatan sosial apa saja contohnya? Biasanya saya mengarahkan anak bersama-sama untuk kerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan sekolah”.

- g. Pembelajaran memberikan kesempatan menggunakan bermain sebagai wahana belajar

Bermain merupakan wahana yang baik untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Bermain akan memudahkan guru dalam mentransfer pengetahuan dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini karena pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal pendidikan, karena pada tahap ini adalah tahap *golden age* bagi anak. Dalam tahap ini seluruh kemampuan dan kepekaan anak tumbuh dan berkembang. Untuk memanfaatkan masa keemasan tersebut pendidik menerapkan beberapa metode pembelajaran yang inspiratif dan menyenangkan. Salah satu caranya yaitu dengan belajar sambil bermain berupa bernyanyi bersama.

Bernyanyi termasuk metode yang sangat disenangi anak, dalam aktifitas ini guru mengajarkan lagu-lagu islami dan dinyanyikan bersama setiap hari. Dengan menyanyi, anak tanpa sadar dilatih daya

⁹⁶ Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 April 2023 dengan Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

ingatnya dan dengan menghafal lirik lagu tersebut kecerdasannya dipacu lewat hal yang dia sukai.⁹⁷ Lagu yang dinyanyikan tidak hanya lagu modern tetapi juga lagu Islami. Sementara itu, pada setiap lagu-lagu islami sudah dapat dipastikan terdapat pesan-pesan dakwah baik tertulis maupun lisan yang ditujukan kepada seseorang atau kepada masyarakat umum. Semua pernyataan pesan-pesan (risalah) yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunah menyangkut materi ajaran Islam yang berisi materi aqidah, syari'at dan muamalah atau akhlak. Syair lagu berupa sajak meliputi sebuah nyanyian dari curahan perasaan pribadi, yang dituangkan melalui irama terdiri dari suara instrument yang diiringi oleh musik.

Salah satu hal penting pada sebuah lagu, terutama lagu-lagu islami pada anak adalah keberadaan lirik lagu. Melalui lirik lagu anak-anak, pencipta lagu diharapkan menyampaikan pesan spiritualis yang merupakan ekspresi terhadap segala sesuatu yang dirasakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar anak dalam sudut pandang agama. Dengan demikian lirik lagu bukan hanya rangkaian kata-kata indah semata, tetapi juga merupakan representasi dari realitas atau kejadian yang dilihat atau dirasakan oleh seorang pencipta lagu. Salah satu realita yang ada saat ini dan yang menarik perhatian penulis adalah fenomena religius atau lagu-lagu islami dalam pengembangan nilai agama dan moral anak. Untuk itu maka guru seringkali menggunakan cara mengajak menyanyikan bersama lagu-lagu islami dalam upayanya mengembangkan nilai agama dan moral anak didik.

Hal ini juga yang dilakukan oleh guru di TK Pertiwi Lamuk. Dimana berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru di TK Pertiwi Lamuk sesekali

⁹⁷ Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 71.

mengajak anak menyanyikan lagu-lagu yang islami atau spiritualis pada saat pembelajaran.⁹⁸ Setiap hari sebelum belajar guru dan anak bernyanyi lagu-lagu islami seperti lagu nama-nama nabi, lagu nama-nama malaikat, tepuk anak sholeh, lagu mari sholat dan masih banyak lagu-lagu lainnya. Cara tersebut dilakukan oleh guru di TK Pertiwi Lamuk sebagai salah satu cara untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak didiknya

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru TK Pertiwi Lamuk saat wawancara bersama peneliti pada tanggal 10 dan 11 April 2023. Menurut Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk yang dilakukan guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak dengan bernyanyi di kelas A TK Pertiwi Lamuk yaitu:⁹⁹

“Saya pribadi senantiasa menggunakan cara tersebut mba, jadi setiap akan belajar saya mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu islami. Tujuannya adalah agar anak ini memahami isi dari lirik lagu tersebut yang sudah disesuaikan. Lagu yang saya pilih adalah lagu-lagu yang mengandung makna kuat akan agama. Namun selama ini cara tersebut belum bisa ditunjang dengan fasilitas audio karena keterbatasan, sehingga masih bernyanyi secara manual”.

Sementara itu, menurut Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk yang dilakukan guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak dengan bernyanyi di kelas B TK Pertiwi Lamuk yaitu¹⁰⁰ :

“Bernyanyi memang salah satu cara yang cukup menarik perhatian anak mba. Buktinya ketika saya dan anak bernyanyi dikelas semua akan semangat, dan diharapkan anak memahami isi lagu yang dinyanyikan. Begitu juga dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, lagu menjadi cara yang saya gunakan. Makna-makna ketuhanan dimasukan pada lagu yang dinyanyikan bersama oleh anak sebelum pelajaran. Akan tetapi

⁹⁸ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 18 Mei 2023

⁹⁹ Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 April 2023 dengan Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 April 2023 dengan Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

terkadang waktu yang dibutuhkan itu sangat lama ketika menggunakan strategi bernyanyi ini, karena anak susah untuk diatur untuk tertib”.

h. Menghargai perbedaan individu

Keberagaman budaya, agama, bahasa, etnis, dan identitas lainnya menjadi modal sosial bangsa Indonesia yang harus dijaga. Hal ini perlu dibarengi dengan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Guru mempunyai peran penting menanamkan sikap itu kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang toleran. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran, guru tentu saja menjumpai peserta didik dengan potensi yang beraneka ragam, baik berupa bakat, kemampuan, maupun kapasitas. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berpikir *divergen* (proses berpikir ke segala arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) ataupun *konvergen* (mencari jawaban tunggal yang paling tepat).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di TK Pertiwi Lamuk guru tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya. Guru tidak membedakan perlakuan baik kepada anak yang aktif maupun pasif. Dalam konteks ini, guru TK Pertiwi Lamuk lebih berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru. Guru TK Pertiwi Lamuk dituntut harus lebih terbuka menerima gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.¹⁰¹ Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru TK Pertiwi Lamuk saat wawancara bersama peneliti pada tanggal 10 dan 11 April 2023. Menurut Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk yang dilakukan

¹⁰¹ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 22 Mei 2023

guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak di kelas A TK Pertiwi Lamuk yaitu:¹⁰²

“Satu hal yang terpenting dalam usaha pengembangan nilai agama dan moral anak, jangan membeda-bedakan perlakuan kita kepada anak. Kita sebagai guru harus bisa berlaku adil dalam menghadapi anak yang tentunya tidak sama satu sama lainnya”.

Sementara itu, menurut Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk yang dilakukan guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak di kelas B TK Pertiwi Lamuk yaitu¹⁰³ :

“Sikap toleran sangat penting dalam hal ini mba. Ada anak yang sangat aktif, dan ada anak yang sangat pasif. Kita sebagai guru harus bijak dalam menyikapi hal tersebut. Jika kita menginginkan perkembangan anak yang baik maka dalam mengajar pun kita sebagai guru harus bersikap adil terhadap semua anak”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan di TK Pertiwi Lamuk dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini yaitu dengan strategi pembelajaran terpadu. Hal ini dibuktikan dengan kecocokan yang ada pada karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk dengan karakteristik strategi pembelajaran terpadu menurut Hendrik. Lebih dari itu, penerapan strategi pembelajaran terpadu di TK Pertiwi Lamuk juga dilakukan dengan beberapa metode pendukung.

Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh melalui proses observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk juga dilakukan menggunakan berbagai metode antara lain sebagai berikut :

a. Metode Bercerita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Lamuk, ada beberapa penjelasan tentang metode bercerita

¹⁰² Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 April 2023 dengan Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

¹⁰³ Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 April 2023 dengan Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

yang dilakukan guru dalam mengembangka nilai agama dan moral pada anak, yaitu:¹⁰⁴

1) Menentukan tujuan dan tema yang sesuai untuk kegiatan bercerita

Berdasarkan hasil penelitian ini, penentuan tujuan dan tema telah tertuang di RPPH.¹⁰⁵ Dengan hal tersebut maka guru TK Pertiwi dalam penggunaan metode bercerita dalam pengembangan nilai agama dan moral anak didiknya harus menyesuaikan tujuan dan tema pembelajaran yang sudah ada. Hal ini dilakukan karena tidak semua tujuan dan tema pembelajaran bisa dilaksanakan dengan metode bercerita, terutama dalam usaha guru mengembangkan nilai agama dan moral.

2) Menetapkan rancangan cerita

Setelah tujuan dan tema sudah terpilih, selanjutnya menetapkan rancangan bentuk bercerita. Dalam rancangan pelaksanaan guru nantinya bercerita menggunakan boneka tangan dan gambar-gambar, dengan berbagai cerita seperti tentang kisah-kisah nabi, keutamaan sholat, jumlah rokaat dalam sholat, agama yang dianut, macam-macam agama yang ada, Guru menceritakan dihadapan peserta didik dan dimana peserta didik mendengar cerita dari guru tersebut dengan seksama.

3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita

Langkah selanjutnya setelah menentukan tujuan, tema dan rancangan cerita, guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam proses bercerita, seperti boneka tangan, gambar, dll. Tentunya yang berhubungan dengan penanaman nilai agama dan moral peserta didik sesuai dengan cerita yang di rancang.

¹⁰⁴ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 17 April 2023

¹⁰⁵ Hasil dokumentasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 8 April 2023

4) Menetapkan rancangan langkah kegiatan bercerita

Langkah selanjutnya adalah melakukan rancangan kegiatan bercerita. Dengan beberapa langkah yang buat antara lain guru memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa hari ini guru akan menceritakan tentang kisah-kisah Nabi, keutamaan shalat, jumlah rakaat dalam shalat, agama yang dianut, macam-macam agama yang ada guru menentukan atau menyusun tempat duduk anak supaya anak bisa mendengarkan cerita dengan baik.

Langkah selanjutnya yaitu guru memulai cerita dengan menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitannya dengan shalat, agama yang dianut oleh peserta didik. Sebagai contoh guru menjelaskan bahwa kita semua beragama Islam, sehingga kita harus banyak-banyak bersyukur dengan apa yang telah diberikan Allah SWT kepada kita semua, Allah telah memberikan kita anggota tubuh yang lengkap sehingga kita harus senantiasa mengucapkan Alhamdulillah dan menjaga apa yang telah diberikan Allah kepada kita. Kemudian kita sebagai umat Islam wajib melaksanakan shalat karena itu adalah perintah Allah SWT, dimana kita harus beribadah kepada Allah SWT.

b. Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, metode selanjutnya yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai moral dan agama anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk adalah metode demonstrasi, dengan penjelasan sebagai berikut :¹⁰⁶

1) Langkah Pembukaan Demonstrasi

Guru memberikan penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak dengan menggunakan metode demonstrasi melalui suatu kegiatan pembelajaran praktek shalat duha. Sebelum memulai kegiatan guru mengatur posisi peserta didik untuk kegiatan praktek shalat, selanjutnya guru memberikan penjelasan

¹⁰⁶ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 17 April 2023

kepada peserta didik tentang kegiatan tersebut beserta tujuannya. Sehingga anak mengetahui secara detail gerakan dan bacaan shalat duha. Sebelum memulai kegiatan praktek shalat duha anak-anak berbaris terlebih dahulu untuk mengambil air wudhu dan disini guru mengajarkan bagaimana cara mengambil air wudhu sesuai dengan urutannya, guru pula mempersiapkan alat untuk praktek shalat.

2) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

Sebelum kegiatan pelaksanaan dimulai guru menanyakan kepada peserta didik tentang shalat duha ada berapa rakaatkah, waktu shalat subuh di pagi hari atau disiang hari, guru memulai kegiatan praktek shalat ini dengan mengajak anak untuk mengambil air wudhu kemudian guru mempersiapkan alat dan bahan untuk shalat subuh untuk peserta didik yaitu mukena untuk anak yang perempuan dan topi untuk anak yang laki-laki dan sajadah, setelah peserta didik memakai mukena, topi guru membimbing peserta didik membuat barisan untuk kegiatan shalat subuh setelah itu guru meminta salah satu peserta didik untuk menjadi imam ketika shalat subuh yang dibimbing oleh bu guru ketika membaca bacaan ketika shalat duha dan peserta didik mengikutinya, setelah selesai salam itu tandanya peserta sudah selesai mengerjakan shalat duha, kemudian guru meminta anak untuk berdoa secara bersama-sama, surat al-fatihah, istiqfar, doa untuk kedua orang tua. Setelah praktek shalat subuh selesai peserta didik melepaskan mukena dan topi yang telah dipakai, dan peserta didik kembali ke dalam kelas yang dibimbing oleh bu guru.

3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Setelah kegiatan praktek shalat duha selesai guru menanyakan kepada peserta didik tadi kita sudah melaksanakan shalat apa anak-anak, kemudian peserta didik menjawab shalat

duha bu guru, berapa jumlah rakaat yang dikerjakan tadi peserta didik menjawab dua bu guru, kemudian guru memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa shalat subuh hukum nya wajib bagi kita yang beragama Islam, jika tidak dikerjakan kita berdosa. Dengan adanya kegiatan shalat duha ini peserta didik akan memberitahu kepada orang tua nya dirumah dan peserta didik akan mencoba mengerjakan salat duha dengan orang tua nya, karena ketika di sekolah anak-anak sudah mencoba mengerjakan secara langsung.

c. Metode Pemberian Tugas

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam pengembangan nilai agama dan moral anak guru menggunakan metode pemberian tugas. Adapun berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan dengan Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk pemberian tugas dalam pengemban nilai agama dan moral anak dilakukan dengan melalui bebrapa tahap sebagai berikut :¹⁰⁷

1) Kegiatan Pra pengembangan

Sebelum memulai kegiatan guru memberitahu kepada peserta didik tema yang akan dibelajarkan hari ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menempel bendera. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia bertepatan dengan dengan tanggal 17, sebelum kegiatan dimulai guru menanyakan kesiapan belajar anak, apakah sudah ada yang mengenal warna bendera negara Indonesia, ternyata sudah ada anak yang mengetahui bahwa bendera negara Indonesia adalah merah putih, merah melambangkan keberanian dan putih melambangkan kesucian. Setelah guru memberikan penjelasan kepada guru meminta anak duduk di tempat nya masing-masing,

¹⁰⁷ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 20 April 2023

dan membagikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan menempel.

2) Kegiatan pengembangan

Setelah guru melakukan kegiatan pra pengembangan, selanjutnya guru memberikan kegiatan pengembangan dengan metode pemberian tugas, guru memberikan penjelasan kepada anak bahwa kita akan melakukan kegiatan menempel bendera dan guru akan membagikan alat dan bahan yang digunakan, seperti lem, kertas warna merah dan putih, batang untuk menempel bendera, guru membagikan alat dan bahan kepada anak. Kegiatan menempel ini bertujuan agar anak mampu bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada warga Negara Indonesia, ketika anak-anak menempel bendera merah putih peserta didik dapat melatih kesabaran dan memiliki sikap saling tolong menolong kepada teman ketika kegiatan menempel bendera.

3) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan pengembangan, guru mengulang kembali kegiatan pemberian tugas yang dilakukan hari ini, anak-anak menjawab menempel bendera bu, anak sudah mengetahui warna bendera dan artinya, berasal dari negara mana bendera tersebut, dengan adanya pembelajaran menempel ini melalui metode pemberian tugas peserta didik mampu merasakan kemerdekaan, dan peserta didik mampu bersyukur bisa mengikuti kegiatan hari kemerdekaan sehingga penanaman nilai-nilai moral dan agama anak dapat dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi, penanaman nilai-nilai moral dan agama di TK Pertiwi Lamuk guru melakukan metode pemberian tugas dengan melakukan kegiatan menempel bendera secara bersama-sama dengan mengajak peserta didik.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 20 April 2023

d. Metode Pembiasaan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Pertiwi Lamuk, peneliti mendapatkan hasil bahwa salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak adalah metode pembiasaan. Adapun metode pembiasaan yang guru berikan untuk penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak dilakukan dengan cara sebagai berikut :¹⁰⁹

- 1) Ketika peserta didik datang ke sekolah yang diantarkan oleh orang tua baik ayah atau pun ibu, peserta didik tidak lupa bersalaman dengan guru yang sudah berada di depan gerbang yang menyambut peserta didik ketika datang ke sekolah, peserta didik bersalaman dengan semua guru yang ada di TK Pertiwi Lamuk kemudian ketika berbaris peserta didik mampu membuat barisan dengan rapi dan ketika akan masuk kelas anak secara bergantian masuk kelas.
- 2) Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, guru meminta salah satu anak memimpin doa di depan kelas, doa yang dibaca yaitu, doa sebelum belajar, surat al-fatihah, serta doa untuk orang tua, kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan salam kepada anak, setelah itu guru memberikan instruksi untuk mengambil buku dan majalah, anak mengambil secara bergantian dan pada kegiatan ini mampu melatih kesabaran anak ketika berada di lingkungan sosial, sebagai contoh anak tidak saling dorong, setelah melakukan kegiatan pembelajaran anak bersiap untuk kegiatan makan bersama. Sebelum makan peserta didik berdoa, kemudian anak membuat barisan untuk mencuci tangan, ketika kegiatan mencuci tangan berlangsung anak mampu mengantri untuk menunggu gilirannya. Setelah makan peserta didik berdoa, kemudian anak siap untuk berdoa selesai belajar yang dipimpin

¹⁰⁹ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 25 April 2023

oleh seorang anak, tidak lupa berdoa keluar rumah. Dan terakhir anak mengucapkan salam kepada guru begitu sebaliknya.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini anak terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga anak dapat menirunya, sehingga anak mampu melakukan kegiatan pembiasaan tanpa instruksi guru, sehingga peserta didik merasa senang. Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan metode pembiasaan dengan kegiatan yang baik, dimulai dari kedatangan anak ke sekolah sampai pulang. Setiap hari setibanya anak di sekolah anak bersalaman dan mengucapkan salam dengan guru dan orang tua serta anak-anak lainnya.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dan agama yang dilakukan guru dengan cara mencontohkan sikap yang baik yaitu mengucapkan salam dan terbiasa menunggu antrian, dengan demikian penanaman moral, lebih banyak dipergunakan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses.

e. Metode Bercakap-cakap

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengembangan nilai-nilai moral dan agama Di TK Pertiwi Lamuk salah satunya menggunakan metode bercakap-cakap. Metode bercakap-cakap tersebut dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :¹¹¹

1) Kegiatan pra-pengembangan

Sebelum kegiatan pra pengembangan guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu rukun islam, agar anak lebih bersemangat dalam kegiatan selanjutnya dan memiliki keberanian untuk berbicara dan melatih kesungguhan mendengar ketika guru

¹¹⁰ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 25 April 2023

¹¹¹ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 27 April 2023

berbicara. Kegiatan bercakap-cakap pada hari ini yaitu tentang rukun islam.

2) Kegiatan pengembangan

Pada kegiatan pengembangan guru memulai dengan bercakap-cakap tentang rukun islam. Yaitu guru menyanyikan lagu rukun islam kemudian anak-anak mengikutinya. Selanjutnya guru menjelaskan tentang rukun islam, guru menjelaskan bahwa rukun islam itu ada 5 yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Selanjutnya peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan kepada guru seperti mengapa kita harus berpuasa, kemudian guru menjawab karena kita beragama Islam sehingga kita wajib puasa, ketika bulan Ramadhan kita melakukan puasa, dan kemudian beberapa anak bercerita bahwa dia sudah berpuasa namun belum penuh, kemudian guru menjelaskan bahwa nanti anak-anak harus mulai belajar berpuasa.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan pengembangan diakhiri dengan kegiatan penutup, diaman guru menanyakan kepada peserta didik tentang perasaanya selama mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian Peserta didik mengungkapkan bahwa ia ingin melakukan shalat, puasa dan lain sebagainya ketika nanti sudah besar.

Dari Observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan hasil bahwa ketika guru melakukan metode bercakap-cakap masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri atau melakukan kegiatan lain.¹¹² Berdasarkan hasil observasi diatas, bahwa metode bercakap-cakap yang dilakukan oleh guru kepada siswa berkaitan dengan beberapa hal yaitu tentang bacaan syahadat, sholat, dll. Melalui metode bercakap-cakap ini, anak-anak belajar tentang moral dan agama.

¹¹² Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada tanggal 27 April 2023

2. Implikasi Strategi Pembelajaran Yang Dilaksanakan di TK Pertiwi Lamuk Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Dari pembahasan hasil penelitian tersebut di atas dapat kita ketahui bersama bahwa tugas seorang guru sangat penting dalam pengembangan nilai agama dan moral anak, karena dalam perkembangan nilai agama dan moral ini bukan hanya untuk menyiapkan anak dalam hal dunia melainkan mempersiapkan anak dalam hal akhiratnya. Strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk juga sudah dijalankan sebagaimana indikator perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Dimana strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran terpadu dan juga metode yang digunakan guru TK Pertiwi Lamuk dalam pengembangan nilai agama dan moral anak antara lain guru menjadi teladan yang baik bagi anak, guru membantu anak mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya, membaca iqra serta surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, belajar dengan bercerita, belajar sambil bernyanyi, belajar di luar kelas (*Outting Class*), dan mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial.¹¹³

Dari berbagai strategi dan metode yang telah dilakukan guru dalam pengembangan nilai agama dan moral di TK Pertiwi Lamuk maka dapat diambil nilai lebih dari strategi yang telah diterapkan. Dari data yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat perubahan pada anak dan meningkatnya nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru TK Pertiwi Lamuk saat wawancara bersama peneliti pada tanggal 10 dan 11 April 2023. Menurut Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk implikasi dari pelaksanaan strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di kelas A TK Pertiwi Lamuk yaitu:¹¹⁴

¹¹³ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada Tanggal 25 Mei 2023

¹¹⁴ Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 April 2023 dengan Ibu Endang Titi Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas A TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

Alhamdulillah mba, pengembangan nilai agama dan moral anak makin kesini semakin meningkat. Kesadaran terkait kewajibannya sebagai hamba dan manusia yang harus peduli kepada sesama sudah melekat pada anak. Walaupun tentunya tidak bisa kita harapkan semua akan mengalami perkembangan yang sama antara satu dengan yang lainnya.

Sementara itu, menurut Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk implikasi dari pelaksanaan strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di kelas B TK Pertiwi Lamuk yaitu:¹¹⁵

Untuk implikasi dari strategi-strategi yang saya lakukan bisa dibilang cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari anak yang semakin sadar untuk senantiasa berbuat baik kepada siapa saja. Dan menyadari akan kebesaran Allah SWT yang ditunjukkan dengan sudah terbiasanya anak mengaji, shalat, serta mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

Perubahan anak pasca pelaksanaan strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk juga bisa dilihat dari aspek ruhaniah yang dimiliki anak, seperti anak merasa bersyukur bisa berangkat sekolah dalam keadaan sehat dan bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar. Anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk juga memiliki sifat amar ma'ruf nahi munkar seperti mengajak temannya yang lain untuk shalat. Selain itu anak memiliki sifat sabar, ini bisa dilihat ketika anak tidak cepat putus asa saat tidak bisa mengerjakan sesuatu.

Selain itu anak juga memiliki kesadaran diri seperti mau menjalankan peraturan yang telah ada. Anak juga memiliki spontanitas yang baik seperti ketika dipanggil dan berbicara dengan orang menggunakan bahasa yang sopan dan halus. Perubahan anak lainnya bisa dilihat dari aspek biologis yaitu anak menjalankan segala perintah Allah SWT dengan baik seperti halnya anak mau untuk berdoa sebelum belajar. Hal lain yaitu anak menjalankan segala kegiatan yang ada di TK Pertiwi

¹¹⁵ Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 April 2023 dengan Ibu Ika Tur Prastuti, S.Pd. selaku guru kelas B TK Pertiwi Lamuk di ruang guru TK Pertiwi Lamuk

Lamuk seperti membaca iqra dan menghafal surat-surat pendek. Perubahan terakir bisa dilihat dari aspek sosial anak. Anak memiliki jiwa sosial yang tinggi seperti sopan santun kepada guru dan sikap yang baik kepada peneliti. Aspek sosial juga terlihat dari kasih sayang yang ditunjukkan kepada temannya yang lain serta menghargai keberagaman dengan tidak membully satu sama lain.¹¹⁶



¹¹⁶ Hasil Observasi di TK Pertiwi Lamuk, pada Tanggal 30 Mei 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral di TK Pertiwi Lamuk adalah strategi pembelajaran terpadu. Dimana strategi pembelajaran terpadu tersebut memiliki karakteristik antara lain menyediakan pengalaman langsung, menciptakan kegiatan sehingga anak menggunakan semua pemikirannya, mengembangkan kegiatan sesuai dengan minat-minat anak, membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional, fisik afeksi, dan estetis, dan agama, mengakomodasi kebutuhan anak-anak untuk melakukan aktivitas fisik, interaksi sosial, kemandirian, dan mengembangkan harga diri yang positif, memberikan kesempatan menggunakan bermain sebagai wahana belajar, menghargai perbedaan individu. Selain penerapan strategi pembelajaran terpadu, TK Pertiwi Lamuk juga menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Metode yang digunakan seperti metode bercerita, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode pembiasaan, dan metode bercakap-cakap.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah TK Pertiwi Lamuk

Kepala sekolah hendaknya dapat sering melatih guru-guru TK Pertiwi Lamuk perihal pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini untuk meningkatkan kualitas guru dalam pengembangan nilai agama dan moral siswanya.

2. Bagi guru TK Pertiwi Lamuk

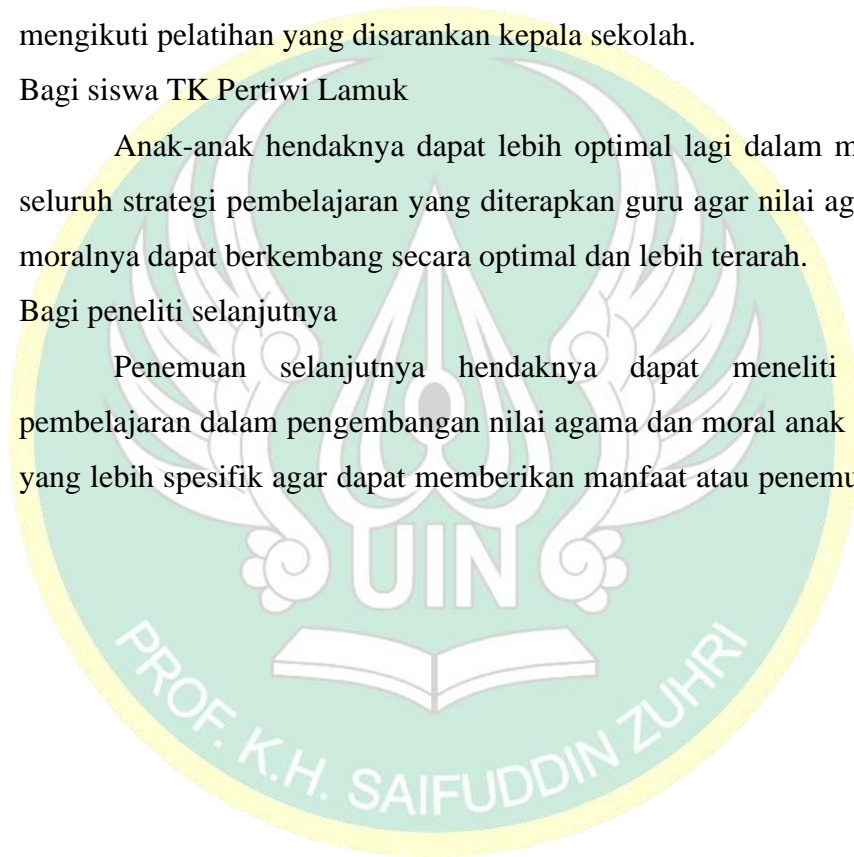
Hendaknya guru lebih kreatif lagi dalam menyusun strategi dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini dan mau aktif untuk mengikuti pelatihan yang disarankan kepala sekolah.

3. Bagi siswa TK Pertiwi Lamuk

Anak-anak hendaknya dapat lebih optimal lagi dalam mengikuti seluruh strategi pembelajaran yang diterapkan guru agar nilai agama dan moralnya dapat berkembang secara optimal dan lebih terarah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penemuan selanjutnya hendaknya dapat meneliti strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini yang lebih spesifik agar dapat memberikan manfaat atau penemuan baru.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabi'in. (2017) "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal IJTIMAIYA*, Vol. 1 No. 1.
- Achyar Kertamuda, Miftahul. (2015). *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ahmad, Syarwani & Zahrudin Hodsay. (2012). *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aisyah, Siti dkk. (2012). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Akbar, Eliyyil. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Ardy Wiyani, Novan & Siswadi. (2018). *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ardy Wiyani, Novan. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Badudu, Js & Sutan Mohammad Zain. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bahri Djaramah, Syaiful & Aswan zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih.c., Asri. (2008). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Cendikia. (2013). *Panduan Mendongeng untuk TK/TPA/TPQ Sederajat*. Surakarta: Gazzamedia
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi Anggraeni, Anastasya. (2017). "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 2.
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Faisal Khusni, Moh. (2018). "Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Perspektif Islam". *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2 (2).

- Fakhrudin. (2018). *Sukses menjadi Guru PAUD*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Halida. (2016). "Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini", *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol. 1, No. 02.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismayani, Ade. (2020). *Metodologi Penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Jimmy, dkk. (2021). *Inovasi : Konsep, Manajemen, dan Strategi*. Scopindo Media Pustaka.
- Kemendikbud, (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kemendikbud.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mariyana, Rita dkk. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Kencana.
- Mashudi Latif, Imam. (2019). "Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini", *Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang*, Vol. 4, No. 2.
- Masitoh, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran TK, Cetakan ketigabelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muchson, AR & Samsuri. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.
- Mukhtar Latif dkk. (2013). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa, (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*, Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalimun dkk. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua.
- Nurchaili. (2010). "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III.
- Otib Hidayat, Satibi. (2008). *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka.

- Patmonodewo, Soemarti. (2004). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014
- Prastowo, Andi. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmi, Putri. (2020). “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, Vol. 6, No. 1.
- Ramadhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan & A. Fajar Awaluddin. (2019). “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal”, *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1.
- Ridwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Roopnarine, Jaipul L. & James E. Johnson, (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sarayati. (2019). “Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Tk B Dewi Sartika Sintang”, *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2.
- Saugi, Wildan dkk. (2020). “Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1.
- Sit, Masganti. 2010. “Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 16, No. 1.
- Sjarkawi. (2009). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

- Supriyanto, Didik. (2015). “Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua”, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3, No. 1.
- Surya, Hendra. (2007). *Percaya Diri itu Penting; Peran Orangtua Dalam Membangun Percaya Diri Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sutirna. (2013). *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*, Indonesia, Anak Hebat Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wijanarko, Jarot. (2005). *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, Jakarta: Gramedia.
- Yamin, Martinis & Jamilah Sabri Sanan. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Zulhi Amalia, Taranindya & Zaimatus Sa'diyah. (2015). “Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudhatuk Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus”. *Jurnal Thufula*, Vol. 3, No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI LAMUK

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Lamuk

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Pertiwi Lamuk bu? Bisa dijelaskan secara singkat saja
2. Berapa jumlah pendidik di TK Pertiwi Lamuk bu?
3. Bagaimana jumlah siswa setiap tahunnya bu?
4. Menurut ibu apa itu nilai agama dan moral? dan seberapa penting nilai agama dan moral pada tingkatan anak usia dini?
5. Apa tindakan ibu selaku kepala sekolah dalam usaha pengembangan nilai agama dan moral siswa di TK Pertiwi Lamuk?
6. Menurut ibu adakah kaitannya kinerja guru dalam perkembangan agama dan moral anak usia dini?
7. Strategi pembelajaran apa yang di terapkan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk yang ibu ketahui?
8. Hambatan apa yang biasa terjadi ketika penerapan strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk?
9. Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk setelah diterapkan beberapa strategi pembelajaran?
10. Apa rencana ibu untuk kedepannya dengan adanya strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk?

B. Wawancara dengan Guru TK Pertiwi Lamuk

1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan nilai agama dan moral? dan seberapa penting nilai agama dan moral bagi anak usia dini?
2. Sebagai guru strategi pembelajaran apa yang dilakukan ibu dalam pengembangan nilai agama dan moral anak didik ibu?

3. Dalam pengembangan nilai agama dan moral anak, apakah pembiasaan membaca Iqra dan surat-surat pendek Al-Qur'an penting? Jika iya, apakah ibu menerapkannya juga dan bagaimana ibu menerapkannya di kelas?
4. Apakah dalam pengembangan nilai agama dan moral anak guru harus menjadi teladan bagi anak? Bagaimana cara ibu menjadi teladan anak dan mencontohkan perilaku yang baik kepada anak?
5. Apakah bercerita juga menjadi strategi ibu pengembangan nilai agama dan moral anak didik ibu? Cerita apa saja yang ibu sampaikan pada anak dan bagaimana caranya?
6. Apakah ibu setuju jika guru selain mengajar juga harus membimbing anak agar nilai agama dan moralnya berkembang? Bagaimana cara ibu membimbing dan mengajak anak untuk berdiskusi?
7. Apakah ibu juga mengajak anak bernyanyi agar nilai agama dan moralnya berkembang? Jika iya, lagu-lagu seperti apakah yang sering diberikan ibu kepada anak didik?
8. Apakah pembelajaran diluar kelas atau *Outting Class* penting untuk pengembangan nilai agama dan moral anak? Apakah ibu melaksanakan pembelajaran diluar kelas? an bagaimana cara ibu melaksanakannya?
9. Seberapa penting anak dilibatkan dalam kegiatan sosial agar nilai agama dan moralnya meningkat? Apakah ibu juga melibatkan anak dalam kegiatan sosial? Jika iya, kegiatan sosial apa saja yang biasa dilakukan sekolah?
10. Bagaimanakah implikasi dari seluruh strategi yang telah dilakukan ibu untuk pengembangan nilai agama dan moral anak didik?

**PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN
STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI LAMUK**

A. Observasi

1. Letak dan keadaan geografis TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
2. Strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk.
3. Implikasi dari strategi pembelajaran yang telah diterapkan untuk pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk.

B. Dokumentasi

1. Profil TK Pertiwi Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
2. Sejarah TK Pertiwi Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
3. Struktur kepengurusan TK Pertiwi Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
4. Visi dan Misi TK Pertiwi Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
5. Kurikulum TK Pertiwi Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
6. Administrasi TK Pertiwi Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
7. Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk.
8. Pelaksanaan metode pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk.

Lampiran 2

**DAFTAR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI LAMUK**

No	Data yang dicari	Teknik pengumpulan data	Sumber	Tanggal
1	Gambaran umum sekolah	Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara	Kepala Sekolah	8 April 2023
2	Strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk.	Wawancara	Guru	10 dan 11 April 2023
3	Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk.	Observasi dan Dokumentasi	Guru dan siswa	13 April - 24 Mei 2023
4	Implikasi strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral	Observasi dan Dokumentasi	Guru dan siswa	25 Mei - 30 Mei 2023

	anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk.			
--	---	--	--	--



Lampiran 3

LAPORAN HASIL WAWANCARA
STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI LAMUK

Nama : Sri Khomsiatun, S.Pd.

Hari, tanggal : Sabtu, 8 April 2023

Lokasi : Ruang kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya TK Pertiwi Lamuk bu? Bisa dijelaskan secara singkat saja.	TK Pertiwi Lamuk ini berdiri pada tanggal 01 Januari 1970 yang diinisiasi oleh masyarakat Desa Lamuk mba. Awalnya TK Pertiwi Lamuk direncanakan didirikan di atas tanah milik salah satu warga Desa Lamuk. Akan tetapi berdasarkan komitmen bersama antara warga dan pemerintahan Desa Lamuk, akhirnya TK Pertiwi Lamuk didirikan diatas tanah milik Desa. Bangunan awal dari TK Pertiwi Lamuk sendiri hanya 1 bangunan, yang terdiri dari 1 ruang guru dan 1 ruang kelas. Akan tetapi dengan bertambahnya kelas yang awalnya hanya 1 kelas menjadi 2 kelas, maka dilakukan penambahan gedung yang diperuntukkan sebagai ruang kelas tambahan.
2	Berapa jumlah pendidik di TK Pertiwi Lamuk bu?	Untuk pendidik sementara ada 3 mba, 1 kepala sekolah dan 2 guru kelas.
3	Bagaimana jumlah siswa	Kalau jumlah siswa setiap tahunnya

	setiap tahunnya bu?	stabil mba. Tidak ada penurunan dan kenaikan secara signifikan.
4	Menurut ibu apa itu nilai agama dan moral? Dan seberapa penting nilai agama dan moral pada tingkatan anak usia dini?	Menurut saya nilai agama dan moral adalah kemampuan anak dalam bertingkah laku di dalam kehidupan. Nilai agama dan moral sangat penting, karena dengan nilai agama dan moral yang berkembang anak akan menjalani kehidupannya sesuai dengan perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah yaitu senantiasa beribadah kepada Allah SWT serta berbuat baik kepada siapa pun, kapan pun, dan dimana pun berada.
5	Apa tindakan ibu selaku kepala sekolah dalam usaha pengembangan nilai agama dan moral siswa di TK Pertiwi Lamuk?	Saya selaku kepala sekolah senantiasa memantau perkembangan siswa disekolah ini. Menyusun perencanaan pembelajaran yang sejalan dengan program pengembangan nilai agama dan moral anak juga.
6	Menurut ibu adakah kaitannya kinerja guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini?	Tentu ada mba, semakin baik kinerja guru maka kemungkinan berkembangnya nilai agama dan moral anak tinggi. Bagaimana guru mengajar anak, strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran sedikit banyaknya mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan

		pemecahan masalah secara kreatif.
7	Strategi pembelajaran apa yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk yang Ibu ketahui?	Untuk strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak di TK Pertiwi Lamuk secara keseluruhan menggunakan strategi pembelajaran terpadu. Dimana pengembangan nilai agama dan moral masih berkaitan erat dan saling berkesinambungan dengan pengembangan aspek atau nilai-nilai lainnya pada anak.
8	Hambatan apa yang biasa terjadi ketika menerapkan strategi pembelajaran dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk?	Untuk hambatan mungkin yang lebih tahu itu guru kelas mba. Karena guru kelas yang berada langsung di lapangan dalam melaksanakan strategi tersebut. Kalau menurut saya yang menjadi perhatian cukup besar hambatannya adalah belum tersedianya fasilitas pembelajaran yang lengkap bagi anak. Sehingga kadang menghambat setiap proses pembelajaran.
9	Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk setelah diterapkan strategi pembelajaran oleh guru?	Untuk sampai saat ini bagi saya cukup berhasil mba. Walaupun pasti masih banyak yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan-pelaksanaan strategi guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak.
10	Apa rencana ibu untuk kedepannya dengan adanya hasil dari strategi pembelajaran yang diterapkan	Tentunya melakukan evaluasi terhadap seluruh strategi pembelajaran yang diterapkan mba. Mana yang harus ditingkatkan atau ditambah dan mana

oleh guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pertiwi Lamuk?	yang harus diperbaiki atau bahkan dihilangkan.
--	--



LAPORAN HASIL WAWANCARA
STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI LAMUK

Nama : Endang Titi Rahayu, S.Pd.

Hari, tanggal : Senin, 10 April 2023

Lokasi : Ruang guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan nilai agama dan moral? dan seberapa penting nilai agama dan moral bagi anak usia dini?	Nilai agama dan moral menurut saya yaitu ukuran baik-buruknya seseorang. Dan nilai ini sangat penting, karena ketika nilai ini tidak berkembang maka diragukan arti hidupnya. Pada dasarnya manusia diciptakan dan hidup untuk menjadi hamba yang sebaik-baiknya.
2	Sebagai guru strategi pembelajaran apa yang dilakukan ibu dalam pengembangan nilai agama dan moral anak didik ibu?	Untuk strategi yang saya gunakan menyesuaikan dengan apa yang sudah menjadi rencana pembelajaran mba. Dalam hal pembelajaran kami semuanya di TK Pertiwi Lamuk menggunakan strategi pembelajaran terpadu.
3	Apakah dalam pengembangan nilai agama dan moral anak guru harus menjadi teladan bagi anak? Bagaimana cara ibu menjadi teladan bagi anak dan mencontohkan perilaku yang baik kepada anak?	Betul mba, saya sebagai guru kelas memiliki kewajiban untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa saya. Hal ini sangat berpengaruh pada pengembangan nilai agama dan moral siswa saya di kelas. Dimana setiap saat saya memberikan contoh yang baik pada setiap hal. Mulai dari hal yang paling sederhana, saya selalu mencontohkan

		<p>bagaimana caranya berbicara yang santun dengan orang lain, baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan orang yang seumuran. Selain itu saya juga mencontohkan kepada anak untuk selalu berdoa setiap akan melakukan dan menyelesaikan sesuatu. Misal ketika akan belajar dan sesudah belajar, ketika akan makan dan sesudah makan. Dalam beribadah saya juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa kami di kelas. Maka dari itu saya bersama rekan-rekan guru membuat terobosan dengan mencontohkan pada anak untuk mengerjakan shalat duha setiap pagi sebelum pembelajaran.</p>
4	<p>Dalam pengembangan nilai agama dan moral anak, apakah membaca Iqra dan surat-surat pendek Al-Qur'an juga penting? Jika iya, apakah ibu menerapkannya juga dan bagaimana ibu menerapkannya di kelas?</p>	<p>Menurut saya membaca Iqra dan surat-surat pendek Al-Quran menjadi cara yang tepat untuk mendongkrak kecerdasan spiritual anak. Maka dari itu hal tersebut juga saya terapkan didalam kelas, khususnya sebelum pembelajaran dimulai. Saya mengajak anak-anak untuk Bersama-sama membaca iqra dan surat-surat pendek Al-Qur'an, Lebih dari itu, saya juga menjelaskan makna yang terkandung didalam bacaan suratpsurat pendek Al-Qur'an tersebut, Hal ini dimaksudkan agar anak mampu memahami isi dari Al-Qur'an yang sudah dibaca. Adapun kendala yang saya alami</p>

		adalah ketika anak disuruh membaca secara mandiri anak tidak mau, sehingga harus dibimbing dan membacanya secara bersama-sama.
5	Apakah bercerita juga menjadi strategi ibu dalam pengembangan nilai agama dan moral anak didik ibu? Cerita apa saja yang ibu sampaikan pada anak dan bagaimana caranya?	Tentu saja, kami menggunakan cara bercerita agar kecerdasan spiritualnya berkembang. Ini bukan tanpa alasan, kami melihat bahwa cerita atau kisah menjadi media yang tepat untuk menyampaikan ibrah. Dimana dengan cerita anak akan lebih tertarik untuk mendengarkan secara seksama. Adapun cerita atau kisah yang kami sampaikan adalah cerita-cerita nabi. Dimana dari cerita nabi tersebut anak menemukan pelajaran hidup yang dapat diamalkan. Namun cara tersebut tidak begitu saja berhasil mba, karena pada prosesnya kami selalu mengalami kesulitan dalam mengondisikan anak. Kadang waktu yang digunakan terkuras banyak untuk mengkondisikan anak untuk tertib dan mendengarkan cerita yang disampaikan.
6	Apakah ibu setuju jika guru selain mengajar juga harus membimbing anak agar nilai agama dan moral berkembang? Bagaimana cara ibu membimbing anak?	Tentu saja kami juga paham akan itu mba, karena pada dasarnya guru bukan hanya bertugas mengajar anak tetapi juga memberikan bimbingan konseling kepada anak. Biasanya saya melakukan hal tersebut kepada anak-anak yang bisa dibilang anak nakal. Dimana anak yang

		<p>nakal tersebut saya ajak berbicara dua mata dan menanyakan sebenarnya apa yang menyebabkan dia nakal terhadap temannya yang lain. Kemudian saya menasehatinya dengan pelan-pelan sampai dia paham akan kesalahannya. Baru setelah itu kami mengalihkan perhatiannya agar tidak mengganggu teman yang lain dengan memberikannya mainan.</p>
7	<p>Apakah ibu juga mengajak anak bernyanyi agar nilai agama dan moralnya berkembang? Jika iya, lagu-lagu seperti apakah yang sering diberikan ibu kepada anak didik?</p>	<p>Saya pribadi senantiasa menggunakan cara tersebut mba, jadi setiap akan belajar saya mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu islami. Tujuannya adalah agar anak ini memahami isi dari lirik lagu tersebut yang sudah disesuaikan. Lagu yang saya pilih adalah lagu-lagu yang mengandung makna kuat akan agama. Namun selama ini cara tersebut belum bisa ditunjang dengan fasilitas audio karena keterbatasan, sehingga masih bernyanyi secara manual.</p>
8	<p>Apakah pembelajaran diluar kelas atau <i>Outting Class</i> penting untuk pengembangan nilai agama dan moral anak? Apakah ibu melaksanakan pembelajaran diluar kelas? Dan bagaimana cara ibu</p>	<p>Pembelajaran di luar ruangan memang sangat penting sih mba, karena dengan belajar di luar anak akan lebih semangat. Disamping itu dengan belajar dilakukan diluar kelas anak akan berinteraksi langsung dengan alam sebagai ciptaan Tuhan. Jadi secara tidak langsung</p>

	melaksanakannya?	kecerdasan spiritual anak akan berkembang dengan sendirinya. Akan tetapi kecerdasan spiritual anak akan berkembang ketika kesadaran anak terhadap kebesaran Tuhannya ini muncul. Biasanya pembelajaran diluar kelas saya lakukan di taman atau lingkungan sekitar sekolah.
9	Seberapa penting anak dilibatkan dalam kegiatan sosial agar nilai agama dan moralnya meningkat? Apakah ibu juga melibatkan anak dalam kegiatan sosial? Jika iya, kegiatan sosial apa saja yang biasa dilakukan sekolah?	Justru itu yang tidak boleh ketinggalan mba terkait kegiatan sosial, itu sangat penting bagi kecerdasan spiritual anak. Dengan seringnya anak berinteraksi dalam kegiatan sosial dia akan sadar bahwa tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Anak juga harus paham bahwa yang hanya bisa segalanya sendiri hanya Tuhan sang pemilik hidup. Adapun kegiatan sosial yang saya libatkan anak didalamnya adalah seperti gotong royong.
10	Bagaimanakah implikasi dari seluruh strategi yang telah dilakukan ibu untuk pengembangan nilai agama dan moral anak didik?	Alhamdulillah mba, perkembangan nilai agama dan moral anak makin kesini semakin meningkat. Kesadaran terkait kewajibannya sebagai hamba dan manusia yang harus peduli kepada sesama sudah melekat pada anak. Walaupun tentunya tidak bisa kita harapkan semua akan mengalami perkembangan yang sama antara satu dengan yang lainnya.

LAPORAN HASIL WAWANCARA
STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI LAMUK

Nama : Ika Tur Prastuti, S.Pd.

Hari, tanggal : Selasa, 11 April 2023

Lokasi : Ruang guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan nilai agama dan moral? dan seberapa penting nilai agama dan moral bagi anak usia dini?	Nilai agama dan moral menurut saya yaitu ukuran baik-buruknya seseorang. Dan nilai ini sangat penting, karena ketika nilai ini tidak berkembang maka diragukan arti hidupnya. Pada dasarnya manusia diciptakan dan hidup untuk menjadi hamba yang sebaik-baiknya.
2	Sebagai guru strategi pembelajaran apa yang dilakukan ibu dalam pengembangan nilai agama dan moral anak didik ibu?	Untuk strategi yang saya gunakan menyesuaikan dengan apa yang sudah menjadi rencana pembelajaran mba. Dalam hal pembelajaran kami semuanya di TK Pertiwi Lamuk menggunakan strategi pembelajaran terpadu.
3	Apakah dalam pengembangan nilai agama dan moral anak guru harus menjadi teladan bagi anak? Bagaimana cara ibu menjadi teladan bagi anak dan mencontohkan perilaku yang baik kepada anak?	Saya sangat setuju ketika ada pendapat bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak itu sangat dipengaruhi oleh gurunya dengan segala keteladanan yang diberikan. Hal itu pun yang saya lakukan kepada siswa saya di kelas. Misalnya dengan saya mencontohkan selalu berdoa ketika akan mengerjakan sesuatu seperti belajar, makan, dan juga saat terjadi

		<p>peristiwa seperti hujan. Begitupun ketika selesai mengerjakan sesuatu seperti selesai belajar dan makan, saya senantiasa mencontohkan anak berdoa. Tidak lupa saya juga menjaga tutur kata saya, karena apa yang didengar anak sedikit banyaknya akan dicontoh. Maka dari itu dalam berbicara saya mencontohkan berbicara yang baik dan sopan kepada siapa saja lawan bicara saya. Selain itu sebagai langkah untuk mewujudkan pribadi anak yang cinta lingkungan sebagai ciptaan Tuhan, saya selalu memberikan contoh membereskan tempat sekitar ketika selesai berkegiatan dan juga membuang sampah pada tempatnya. Tentu saja selain mencontohkan hal-hal diatas tadi, saya sebagai guru kelas juga mencontohkan anak dalam hal ibadah. Dimana saya mencontohkan anak dengan melaksanakan shalat duha setiap pagi sebelum pembelajaran, lalu setelahnya berdoa meminta pertolongan kepada Allah, dan sesekali kami ajarkan anak shalat fardhu seperti shalat subuh.</p>
4	<p>Dalam pengembangan nilai agama dan moral anak, apakah membaca Iqra dan surat-surat pendek Al-Qur'an juga penting? Jika iya, apakah</p>	<p>Menurut saya membaca Iqra dan surat-surat pendek Al-Qur'an menjadi cara yang tepat untuk mendongkrak kecerdasan spiritual anak. Maka dari itu hal tersebut juga saya terapkan didalam</p>

	<p>ibu menerapkannya juga dan bagaimana ibu menerapkannya di kelas?</p>	<p>kelas, khususnya sebelum pembelajaran dimulai. Saya mengajak anak-anak untuk Bersama-sama membaca iqra dan surat-surat pendek Al-Qur'an. Lebih dari itu, saya juga menjelaskan makna yang terkandung didalam bacaan surat-surat pendek Al-Qur'an tersebut, Hal ini dimaksudkan agar anak mampu memahami isi dari Al-Qur'an yang sudah dibaca. Adapun kendala yang saya alami adalah ketika anak disuruh membaca secara mandiri anak tidak mau, sehingga harus dibimbing dan membacanya secara bersama-sama.</p>
5	<p>Apakah bercerita juga menjadi strategi ibu dalam pengembangan nilai agama dan moral anak didik ibu? Cerita apa saja yang ibu sampaikan pada anak dan bagaimana caranya?</p>	<p>Dalam pengembangan nilai agama dan moral siswa, saya tidak lupa menggunakan cara yang digemari anak ini yaitu bercerita. Dimana saya sendiri menggunakan cara bercerita tersebut agar anak mampu mengambil pelajaran atau ibrah dari setiap cerita atau kisah yang saya sampaikan. Misal dengan saya menceritakan kisah nabi Musa a.s, maka diharapkan anak mampu mengambil hikmah dari kisah nabi Musa a.s. Bagaimana anak paham akan dosa dan pahala, dan juga paham konsep sebab masuk surga atau neraka. Dalam bercerita seringkali juga saya menggunakan beberapa media, namun yang sering saya pakai adalah media gambar. Hal ini agar</p>

		<p>anak merasa seperti masuk ke dalam kisah, dan dapat memahami alur kisahnya secara runtut. Selain itu, penggunaan media gambar dimaksudkan juga agar anak terkondisikan dan tidak ribut sendiri. Karena otomatis fokus dan perhatian anak akan tertuju pada media dan cerita yang disampaikan.</p>
6	<p>Apakah ibu setuju jika guru selain mengajar juga harus membimbing anak agar nilai agama dan moral berkembang? Bagaimana cara ibu membimbing anak?</p>	<p>Bagi saya pribadi bimbingan dari seorang guru terhadap siswanya memang sangat perlu. Alasannya karena bimbingan tidak cukup dilakukan hanya oleh orangtuanya saja di rumah. Di sekolah anak juga harus dibimbing juga supaya segala perbuatannya terarah. Bagi saya ada ketakutan atau kekhawatiran sendiri dalam diri saya ketika siswa saya tidak dibimbing misal ia nakal nanti akan terlanjur sampai dewasa. Dimana yang tadinya nakalnya masih tergolong nakal yang ringan, namun jika tidak dibimbing dari kecil dikhawatirkan saat dewasa atau tua nanti kenakalan tersebut akan beralih menjadi perbuatan kriminal. Hal tersebut kan jelas melenceng dari agama serta tujuan hidup atau fitrahnya sebagai hamba Allah. Untuk itu terkadang saya membimbing anak-anak yang menurut saya nakal atau bandel dengan cara berdiskusi bersama anak tersebut. Kita bicara dari hati ke hati, apa sebenarnya</p>

		<p>yang menyebabkan ia nakal dan bandel. Selanjutnya saya akan memberikan pemahaman akan konsekuensi ketika anak nakal termasuk didalamnya menjelaskan konsep dosa dan neraka.</p>
7	<p>Apakah ibu juga mengajak anak bernyanyi agar nilai agama dan moralnya berkembang? Jika iya, lagu-lagu seperti apakah yang sering diberikan ibu kepada anak didik?</p>	<p>Bernyanyi memang salah satu cara yang cukup menarik perhatian anak mba. Buktinya ketika saya dan anak bernyanyi dikelas semua akan semangat, dan diharapkan anak memahami isi lagu yang dinyanyikan. Begitu juga dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, lagu menjadi cara yang saya gunakan. Makna-makna ketuhanan dimasukan pada lagu yang dinyanyikan bersama oleh anak sebelum pelajaran. Akan tetapi terkadang waktu yang dibutuhkan itu sangat lama Ketika menggunakan strategi bernyanyi ini, karena anak susah untuk diatur untuk tertib.</p>
8	<p>Apakah pembelajaran diluar kelas atau <i>Outting Class</i> penting untuk pengembangan nilai agama dan moral anak? Apakah ibu melaksanakan pembelajaran diluar kelas? Dan bagaimana cara ibu melaksanakannya?</p>	<p>Sangat penting mba, apa lagi untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak. Kenapa bisa begitu? Dengan anak belajar di luar kelas ia akan melihat secara langsung hasil ciptaan Tuhan yang sangat luar biasa. Yaitu keindahan alam, keanekaragaman flora dan fauna yang memperlihatkan keagungan Tuhan. Diharapkan anak akan sadar akan hal</p>

		tersebut dan menjaga apa yang menjadi ciptaan Tuhan. Dengan begitu kecerdasan spiritual anak ini akan berkembang mba. Tapi ya harus ekstra pengawasan dari kita sebagai guru mba karena di luar ruangan anak akan semakin sulit dikendalikan.
9	Seberapa penting anak dilibatkan dalam kegiatan sosial agar nilai agama dan moralnya meningkat? Apakah ibu juga melibatkan anak dalam kegiatan sosial? Jika iya, kegiatan sosial apa saja yang biasa dilakukan sekolah?	Bagi saya wajib hukumnya melibatkan anak pada kegiatan sosial, baik anak mau atau tidak mau untuk terlibat tetap saya tekankan. Hal itu karena dengan berkegiatan sosial anak akan sadar bahwasanya setiap manusia pasti memiliki kekurangan. Untuk itu setiap manusia butuh orang lain untuk membantunya. Tidak seperti Tuhan yang bisa segalanya tanpa bantuan siapapun. Nah inilah yang harus dipahami anak, Tuhan itu maha segalanya. Jika anak sudah paham konsep tersebut berarti anak ini nilai agama dan moralnya berkembang. Kegiatan sosial apa saja contohnya? Biasanya saya mengarahkan anak bersama-sama untuk kerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan sekolah.
10	Bagaimanakah implikasi dari seluruh strategi yang telah dilakukan ibu untuk pengembangan nilai agama dan moral anak didik?	Untuk implikasi dari strategi-strategi yang saya lakukan bisa dibilang cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari anak yang semakin sadar untuk senantiasa berbuat baik kepada siapa saja. Dan menyadari

		akan kebesaran Allah SWT yang ditunjukkan dengan sudah terbiasanya anak mengaji, shalat, serta mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.
--	--	---



Lampiran 4

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN TK PERTIWI LAMUK

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI LAMUK

- Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 16 / 1
Hari /tgl :
Kelompok usia : B
Tema/sub tema : Alam semesta / Bumi
KD : 1.1- 1.2 - 2.2 - 2.3 - 3.1 - 4.1 - 3.2 - 4.2 - 3.5 - 4.5 - 3.11 - 4.11
Materi : - Alam semesta ciptaan Tuhan
- Bersyukur
- Mengetahui apa yang terjadi
- Mengembangkan hasil karyanya
- Hafalan doa sehari - hari
- Perbuatan baik terhadap sesama
- Konsep penjumlahan
- Sajak sederhana
- Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Batu / kerikil
- Kain , pewarna
- Kertas
- Pensil
- Karakter : Peduli lingkungan
- Proses kegiatan**
A. PEMBUKAAN:
1. Penerapan SOP pembukaan
 2. Berdiskusi tentang bumi
 3. Berdiskusi tentang benda – benda yang ada di bumi
 4. Lomba mengumpulkan batu
 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. INTI**
1. Menghitung / menjumlahkan batu
 2. Membatik dengan tehnik jumpitan
 3. Mengelompokkan batu berdasarkan besar - kecil
 4. Membuat sajak sederhana tentang bumi
- C. RECALLING:**
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
 3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
 4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
 5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- D. PENUTUP**
1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
 3. Ber cerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Penerapan SOP penutupan
- E. RENCANA PENILAIAN**
1. Sikap
 1. Bersyukur atas nikmat Tuhan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang bumi
 - b. Dapat menyebutkan benda – benda yang ada di bumi
 - c. Dapat mengelompokkan batu berdasarkan bentuk / ukurannya
 - d. Dapat membatik dan jumpitan dengan batu kerikil
 - e. Dapat membuat sajak tentang bumi

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Lamuk

Guru Kelas

Sri Khomsiatun, S.Pd
NIP. 19630807 200801 2 0003

Ika Tur Prastuti
NIP. -

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI LAMUK**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 15 / 6
Hari /tgl :
Kelompok usia : B
Tema/sub tema : Negaraku / Adat istiadat (Rumah adat)
KD : 1.2- 2.4 - 2.6 - 2.10 - 3.5 - 4.5 - 3.6 - 4.6 - 3.10 - 4.10 - 3.15 - 4.15
Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
- Adat istiadat
- Mentaaati tata tertib yang ada
- Toleransi
- Mencari jejak
- Konsep bilangan
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Tertarj pada karya seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Baju adat
- Kertas
- Pensil
Karakter : Peduli lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang adat istiadat
3. Berdiskusi tentang rumah adat adat
- 4.
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mengisi pola dengan garis pada gambar rumah adat
2. Mencari jejak (benda pusaka)
3. Menghitung pada gambar rumah adat
4. Menyebutkan nama rumah adat

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai adat istiadat
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan adat istiadat
 - b. Dapat menyebutkan nama rumah adat
 - c. Dapat mencari jejak benda pusaka
 - d. Dapat mengisi pola gambar rumah adat dengan garis
 - e. Dapat menghitung gambar rumah adat

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Lamuk

Guru Kelas

Sri Khomsiatun, S.Pd
NIP. 19630807 200801 2 0003

Ika Tur Prastuti
NIP. -

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI LAMUK

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 15 / 4
Hari / tgl :
Kelompok usia : B
Tema/sub tema : Negaraku / Pahlawan nasional
KD : 1.2- 2.6 - 2.10 - 2.14 - 3.1 - 4.1 - 3.6 - 4.6 - 3.10 - 4.10 - 3.15 - 4.15
Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
- Bercerita tentang pengalaman
- Mentaati tata tertib yang ada
- Toleransi
- Mendengarkan orang tua bicara
- Hari - hari besar nasional
- Konsep bilangan
- Menceritakan isi buku
- Tertarj pada karya seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar pahlawan Nasional
- Kertas
- Pensil
Karakter : Mandiri

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang pahlawan nasional
3. Berdiskusi tentang peran pahlawan
4. Menyanyi lagu Ibu Kartini
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membuat bentuk bambu runcing
2. Membuat gambar bambu runcing sesuai angka
3. Menempel foto ibu Kartini
4. Mengelompokkan nama pahlawan wanita

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan rasa patriotisme
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan pahlawan nasional
 - b. Dapat menceritakan peran pahlawan bagi negara
 - c. Dapat menyanyi lagi Ibu Kartini
 - d. Dapat membuat bentuk bambu runcing
 - e. Dapat membuat gambar sesuai angka
 - f. Dapat mengelompokkan nama pahlawan wanita

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Lamuk

Guru Kelas

Sri Khomsiatun, S.Pd
NIP. 19630807 200801 2 0003

Ika Tur Prastuti
NIP. -

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI LAMUK

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 14 / 6
Hari / tgl :
Kelompok usia : B
Tema/sub tema : Negaraku / Ibukota Negara Indonesia
KD : 1.2 – 2.9 – 2.10 – 2.11 – 2.14 – 3.1 – 4.1 – 3.7 – 4.7 – 3.10 – 4.10 – 3.15 – 4.15
Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
- Gotong royong
- Toleransi
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- Mendengarkan orang tua bicara
- Hari – hari besar nasional
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Menceritakan isi buku
- Tertarj pada karya seni

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gambar tugu monas
- Balok - balok
- Kertas
- Pensil

Karakter : Demokrasi

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang ibukota negara indonesia
4. Berjalan berjinjit pada garis lurus
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mozaik bentuk lingkaran pada gambar tugu monas
2. Bermain balok membuat bentuk tugu monas
3. Mengurutkan benda dari tinggi - rendah
4. Menyebutkan hari – hari besar nasional

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan semangat kebangsaan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan ibukota negara indonesia
 - b. Dapat menyebutkan hari - hari besar nasional
 - c. Dapat berjalan berjinjit pada garis lurus
 - d. Dapat membuat gambar dengan tehnik mozaik
 - e. Dapat mengurutkan benda dari tinggi - rendah
 - f. Dapat bermain balok mambuat bentuk tugu monas

Mengetahui,
Kepala TK PERTIWI Lamuk

Guru Kelas

Sri Khomsiatun, S.Pd
NIP. 19630807 200801 2 0003

Ika Tur Prastuti
NIP. -

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI LAMUK

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 14 / 5
Hari /tgl :
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Negaraku / Bendera Negara Indonesia
KD : 1.2- 2.6- 2.10- 2.11- 2.14- 3.1- 4.1- 3.5- 4.5- 3.6- 4.6- 3.11- 4.11
Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
- Mentaati tata tertib yang ada
- Toleransi
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan
- Mendengarkan orang tua bicara
- Hari – hari besar nasional
- Mencari jejak
- Konsep bilangan
- Lagu – lagu nasional

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Bendera
- Maze
- Kertas
- Pensil

Karakter : Peduli lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang bendera negara indonesia
4. Menirukan gerakan sederhana (hormat pada bendera)
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Meniru menulis syair lagu bendera merah putih
2. Mencari jejak menuju warna bendera negara indonesia
3. Menghitung hasil pengurangan dengan bendera
4. Bercerita tentang gambar yang dibuatnya

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan semangat kebangsaan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan bendera negara indonesia
 - b. Dapat menyebutkan arti warna bendera indonesia
 - c. Dapat menirukan gerakan – gerakan sederhana
 - d. Dapat mencari jejak warna bendera indonesia
 - e. Dapat meniru menulis syair lagu bendera merah putih
 - f. Dapat menghitung hasil pengurangan dengan bendera

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Lamuk

Guru Kelas

Sri Khomsiatun, S.Pd
NIP. 19630807 200801 2 0003

Ika Tur Prastuti
NIP. -

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI LAMUK

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 14 / 2
Hari /tgl :
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Negaraku / Lambang Negara Indonesia
KD : 1.1- 1.2- 2.6- 2.9- 2.10-2.14-3.6-4.6-3.7-4.7-3.10-4.10
Materi : - Mensyukuri nikmat Tuhan
- Menghargai hasil karya orang lain
- Mentaati tata tertib yang ada
- Gotong royong
- Toleransi
- Mendengarkan orang tua bicara
- Konsep bilangan
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Menceritakan isi buku

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar burung garuda
- Kertas
- Pensil

Karakter : Semangat kebangsaan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang lambang negara indonesia
4. Bertepuk tangan dengan pola
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyanyi lagu Garuda Pancasila
2. Menggunting gambar burung garuda
3. Menghitung bulu pada gambar burung garuda
4. Melengkapi tulisan di bawah gambar burung garuda

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menumbuhkan semangat kebangsaan
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama negara indonesia
 - b. Dapat menyebutkan lambang negara indonesia
 - c. Dapat menyanyi lagu Garuda Pancasila
 - d. Dapat menggunting gambar burung garuda
 - e. Dapat menghitung bulu gambar burung garuda
 - f. Dapat melengkapi tulisan di bawah gambar burung garuda

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Lamuk

Guru Kelas

Sri Khomsiatun, S.Pd
NIP. 19630807 200801 2 0003

Ika Tur Prastuti
NIP. -

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI LAMUK

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 13 / 5
Hari / tgl :
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Alat komunikasi / Tradisional (Peluit)
KD : 1.2- 2.2- 2.5- 2.7- 2.14- 3.3- 4.3- 3.9- 4.9- 3.10- 4.10- 3.15- 4.15
Materi : - Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui apa yang terjadi
- Menyampaikan pesan lewat peluit
- Mendengarkan teman bicara
- Berbicara sopan
- Koordinasi motorik halus
- Alat komunikasi tradisional
- Percakapan dua arah
- Senandung bunyi - bunyian

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Peluit
- Sedotan / daun pisang
- Kertas
- Pensil

Karakter : Cinta damai

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang alat komunikasi tradisional
3. Berdiskusi tentang peluit
4. Lomba lari
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membuat peluit dari sedotan / daun pisang
2. Memasangkan gambar peluit sesuai angka
3. Membedakan suara peluit
4. Membunyikan peluit berirama

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan alat komunikasi tradisional
 - b. Dapat membuat peluit dari sedotan / daun pisang
 - c. Dapat memsangkan gambar sesuai angka
 - d. Dapat membedakan suara peluit
 - e. Dapat membunyikan peluit dengan
 - f. Dapat mencocok bentuk kentongan

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Lamuk

Guru Kelas

Sri Khomsiatun, S.Pd
NIP. 19630807 200801 2 0003

Ika Tur Prastuti
NIP. -

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI LAMUK

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 13 / 2
Hari / tgl :
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Alat komunikasi / Cetak (Majalah)
KD : 2.2- 2.3 - 2.9-2.12 - 3.3 - 4.3 - 3.9 - 4.9 - 3.12 - 4.12
Materi : - Mengetahui apa yang terjadi
- Berkreasi dengan berbagai media
- Mau meminjamkan miliknya
- Memberi dan meminta maaf
- Koordinasi motorik halus
- Alat komunikasi cetak
- Garis tegak , datar , lengkung

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Majalah
- Lem , gunting
- Kertas
- Pensil
Karakter : Keratif

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang majalah
3. Berdiskusi tentang guna majalah
4. Berjalan maju membawa majalah di atas kepala
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bercerita tentang majalahku baru
2. Membaca majalah
3. Montase gambar dari majalah
4. Menghitung majalah

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan alat komunikasi cetak
 - b. Dapat membaca majalah
 - c. Dapat bercerita tentang majalahnya yang baru
 - d. Dapat membuat mainan dengan montase
 - e. Dapat menghitung majalah
 - f. Dapat berjalan maju membawa majalah di atas kepala

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Lamuk

Guru Kelas

Sri Khomsiatun, S.Pd
NIP. 19630807 200801 2 0003

Ika Tur Prastuti
NIP. -

Lampiran 5

FOTO KEGIATAN

Ruang Kelas TK Pertiwi Lamuk



Ruang Kepala Sekolah dan Guru TK Pertiwi Lamuk



Halaman Bermain TK Pertiwi Lamuk



Kepala Sekolah dan Guru TK Pertiwi Lamuk



Wawancara Bersama Kepala TK Pertiwi Lamuk



Wawancara Bersama Guru TK Pertiwi Lamuk



Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Pertiwi Lamuk





Lampiran 6

SURAT IJIN PERMOHONAN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4189/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

12 Desember 2022

Kepada
Yth. Kepala Tk Pertiwi Lamuk
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ambar Setia Wati
2. NIM : 1917406031
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : TK Pertiwi Lamuk
3. Tanggal Observasi : 13-12-2022 s.d 27-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 7

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN / PRODI: PENDIDIKAN MADRASAH / PIAUD**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Ambar Setia Wati
2. NIM : 1917406031
3. Program Studi : PIAUD
4. Semester : 7
5. Penasehat Akademik : Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A.
6. IPK (sementara) : 3,74

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

“STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA
DINI MELALUI METODE BERCERITA DI TK PERTIWI LAMUK KECAMATAN KEJOBONG
KABUPATEN PURBALINGGA”

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Ellen Prima, M.A.
2. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A.
NIP. 198103222005011002

Purwokerto, 3 November 2022

Yang mengajukan,

Ambar Setia Wati
NIM. 1917406031

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.535/UN.19/FTIK.J.PM/PIAUD PP.06.3/3 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI LAMUK KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ambar Setia Wati
NIM : 1917406031
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD


Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Maret 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji

Novi Mulyani, M.Pd.I.

Lampiran 9

SURAT IJIN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1261/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 April 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Pertiwi Lamuk
Kec. Kejobong
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Ambar Setia Wati |
| 2. NIM | : 1917406031 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Lamuk Rt 07/04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Lamuk |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Pertiwi Lamuk |
| 3. Tanggal Riset | : 07-04-2023 s/d 07-06-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Tembusan :

1. Kepala Sekolah TK Pertiwi Lamuk

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET INDIVIDU



KOORWILCAM DINDIKBUD KECAMATAN KEJOBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PURBALINGGA
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI LAMUK
Jl. Raya Desa Lamuk RT 09 / RW 05 Kejobong, Purbalingga

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/TKP.PL/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Sri Khomsiatun, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Pertiwi Lamuk

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Ambar Setia Wati
NIM : 1917406031
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah/ PIAUD
Tahun Akademik : 2022/2023

Bahwa telah melakukan Penelitian di TK Pertiwi Lamuk guna penulisan Skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TK Pertiwi Lamuk" pada tanggal 7 April 2023 – 7 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 30 Mei 2023

Kepala Sekolah



Sri Khomsiatun, S.Pd.
NIP. 196308072008012003

Lampiran 11

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ambar Setia Wati
 No. Induk : 1917406031
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
 Pembimbing : Ellen Prima, S. Psi., M.A.
 NamaJudul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TK Pertiwi Lamuk Kecamatan Kejombang Kabupaten Purbalingga

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	TandaTangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 27/3/2023	- Bimbingan BAB 1-3 - Revisi penyusunan teori		AP.
2.	Jumat, 31/3/2023	- Bimbingan BAB 1-3 - Revisi subjek dan objek penelitian		AP.
3.	Jumat, 7/4/2023	- Revisi teknik analisis data		AP.
4.	Sabtu, 6/5/2023	- Bimbingan terkait Indikator kecerdasan spiritual anak usia dini		AP.
5.	Sabtu, 13/5/2023	- Bimbingan BAB 4 - Melengkapi BAB 4 dengan analisis di beberapa point.		AP.
6.	Selasa, 16/5/2023	- Revisi pembahasan BAB 4		AP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

7.	Sabtu, 20/5/2023	- Bimbingan BAB 5 - Pergantian Tyto		AP.
8.	Senin, 29/5/2023	- Bimbingan Abstrak		AP.
9.	Rabu, 31/5/2023	- Revisi Abstrak - ACC		AP.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 31 Mei 2023
 Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S. Psi., M.A.
 NIP. 19890316201503 2 003

Lampiran 12

SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAQSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Ambar Setia Wati
NIM : 1917406031
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD

- Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa
1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqsyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
 2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

- Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:
1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian Munaqsyah;
 2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
 3. Mengikuti ujian Munaqsyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 31 Mei 2023
Yang Menyatakan



Ambar Setia Wati
NIM. 1917406031

Lampiran 13

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN UJIAN
KOMPREHENSIF**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1345/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ambar Setia Wati
NIM : 1917406031
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023
Nilai : B+ (79)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: ib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1791/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AMBAR SETIA WATI
NIM : 1917406031
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 15

SERTIFIKAT BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14626/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AMBAR SETIA WATI
NIM : 1917406031

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 13 Agt 2020


ValidationCode

Lampiran 16

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-0547Un.19/K.Bhs/PP.009/ 4/2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

AMBAR SETIA WATI
Purbalingga, 05 Agustus 2001
IQLA
5 April 2023

فهم السموع : 52 Structure and Written Expression: 45 Reading Comprehension: 47
فهم المقروء فهم العبارات والتراكيب المجموع الكلي : 482

Obtained Score : 482

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكرتو.

Purwokerto, 5 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Wilāyat al-Qudrat 'alī al-Lughah al-'Arabīyyah



Lampiran 17

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة
No. B-0543Un.19/K.Bhs/PP.009/ 4/2023

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

AMBAR SETIA WATI
Purbalingga, 05 Agustus 2001
EPTUS
5 April 2023

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شاركت/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 53 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 47 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 55 فهم المقروء
المجموع الكلي : 519

Obtained Score :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 5 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 18

SERTIFIKAT PPL



SERTIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1075/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	AMBAR SETIA WATI
NIM :	1917406031
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (94)**.



Certificate Validation

Lampiran 20

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8432/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6



Diberikan Kepada:
AMBAR SETIA WATI
NIM: 1917406031

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 05 Agustus 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	84 / A-
Microsoft Power Point	87 / A



Purwokerto, 10 Juni 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP.19801215 200501 1 003



Lampiran 21

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ambar Setia Wati
NIM : 1917406031
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan
Spiritual Anak Usia Dini di TK Pertiwi Lamuk
Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 31 Mei 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP:19901125201903 2 020

Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S. Psi., M.A.
NIP: 198903162015032003

Lampiran 22

HASIL CEK TURNITIN

NEW BAB I-V (5)

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

6 %
PUBLICATIONS

6 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	11 %
2	jurnaldikbud.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	ejournal.idia.ac.id Internet Source	1 %
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
7	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1 %
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
9	aksayalfathsaparuddin.blogspot.com Internet Source	<1 %

Lampiran 23

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ambar Setia Wati
2. NIM : 1917406031
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 05 Agustus 2001
4. Alamat rumah : Lamuk RT 07/ RW 04 Kecamatan Kejobong,
Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Suwanto
6. Nama Ibu : Warsinah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Lamuk Lulus Tahun 2013
2. MTS Muhammadiyah 03 Bandingan Lulus Tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Kejobong Lulus Tahun 2019
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Masuk Tahun 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU

Purwokerto, 31 Mei 2023



Ambar Setia Wati
NIM. 1917406031